

TESIS

**Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information
and Communication Technology (ICT) Dalam Meningkatkan
Mutu Layanan Pendidikan Pesantren**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan)

Oleh:

Nanda Khafita Sari
NIM. 210106220038



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023**

TESIS

**Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information
And Communication Technology (ICT) Dalam Meningkatkan
Mutu Layanan Pendidikan Pesantren**
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan)

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :
Nanda Khafita Sari
NIM. 210106220038**

- Dosen pembimbing :**
- 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak
NIP. 19690303 200003 1 002**
 - 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005**

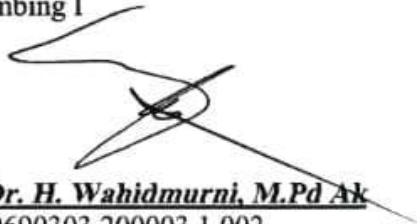


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan” yang ditulis oleh Nanda Khafita Sari ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Malang, 11 Desember 2023

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

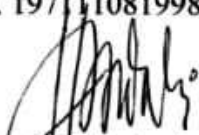
HALAMAN PENGESAHAN

Proposal tesis dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan” yang ditulis oleh Nanda Khafita Sari ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Proposal tesis pada tanggal 18 Desember 2023.

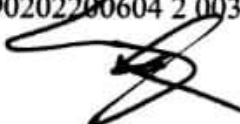
Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M. Si.
NIP. 19711108199803 2 002


Penguji Utama


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19790202200604 2 003

Ketua Sidang/Penguji


Prof. Dr. H. Wahidmuri, M.Pd Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing I/Penguji


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Pembimbing II/Sekretaris

Malang, 18 Desember 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

MOTTO

قال الله تعالى في كتابه الكريم:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ (الأنفال: ٥٣)

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal : 53)

قال النبي ﷺ :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian Penelitian Tesis ini banyak sekali dukungan yang diberikan kepada saya untuk segera menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mempersembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Bapak Kusairi dan Ibu Wulyana yang telah melahirkan dan mendidik dari buaian hingga saat ini.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi tiada henti. Khususnya kepada adik tercinta M. Hanif Saifudin yang selalu motivasi untuk belajar, berusaha dengan maksimal serta semangat positif selama pendidikan.
3. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., yang telah memberikan arahan, dorongan dan motivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik meski masih ada beberapa kesalahan dari penulis.
4. Seluruh dosen di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd., selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku dosen wali dari penulis.
5. KH. A. Mujib Imron, SH. MH., Nyai Hj. Zakiyah, Nyai Hj. Chanifah Imron, Nyai prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag. M. Si. selaku Majelis Pengasuh PPT. Al-Yasini Pasuruan yang memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan selalu mendoakan yang terbaik.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan magister manajemen pendidikan islam kelas kerjasama dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang telah berjuang bersama. Semoga impian dan cita-cita yang telah kita harapkan dapat tercapai. *Amin ya rabbal alamin.*

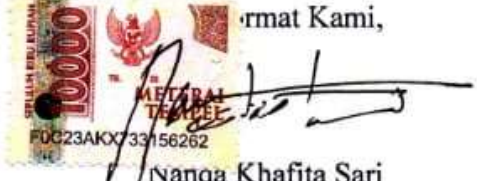
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Khafita Sari
NIM : 210106220038
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis
Information and Communication Technology (ICT)
Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan
Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu
Al-Yasini Pasuruan)

Menyatakan bahwa tesis benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik peulis karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 11 Desember 2023

Permat Kami,

Nanda Khafita Sari
NIM. 210106220038

ABSTRAK

Sari, Nanda Khafita. 2023. “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan)”. Tesis, Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, ICT, Mutu Layanan

Di era digitalisasi Pondok pesantren dinilai perlu memiliki perkembangan dan sistem pelayanan yang bermutu seperti lembaga pendidikan formal lain. Penerapan sistem pelayanan dengan Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dapat memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, sebagaimana peningkatan mutu layanannya. Kesuksesan sistem informasi manajemen dalam sistem layanannya dapat memberikan titik akhir berupa kepuasan pengguna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendiskripsikan perencanaan media layanan pesantren berbasis *information and communication technology* (ICT) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. (2) mengetahui implementasi sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dan (3) menganalisis respon pengguna aplikasi terhadap sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Proses Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan di PPT Al-Yasini memiliki dua sistem tahapan dalam sistem pelaksanaannya, yaitu : (a) Problematika pondok pesantren terkait santri yang sering kehilangan uang menjadi awal Inovasi aplikasi berbasis ICT yang dapat diakses secara real-time. (b) Pengembangan SIM Berbasis ICT yang diterapkan memiliki beberapa model media informasi dan komunikasi diantaranya aplikasi SISNI dan Aplikasi Al-YasiniQu, Absensi Santri + chat gateway, dan media sosial pesantren (instagram, facebook, tiktok, youtube, website). 2) Proses Implementasi SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren diterapkan lewat ketersediaan sistem informasi dan peningkatan fitur dalam SIM-Pesantren berbasis ICT. 3) Hasil Respon Pengguna Aplikasi SIM-Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PPT Al-Yasini terbagi dalam dua hal yaitu respon positif dan negatif.

ABSTRACT

Sari, Nanda Khafita. 2023. "Implementation of Management Information System Information and Communication Technology (ICT) based to in improving Quality of Islamic Boarding School Education Services (Studies at Al-Yasini Islamic Boarding School in Pasuruan)". Thesis, Islamic Education Management Masters Program, Postgraduate Program, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keyword : Management Information System, ICT, Service Quality

In the era of digitalization, Islamic boarding schools are considered to need to have developments and quality service systems like the other formal educational institutions. Implementation service system with ICT based Management Information System can be contribute in the variety of aspects, such as improving the quality of service. The success of a management information system in the service system can be provide to the lastpoint of user satisfaction.

The aim of this research is: (1) To describing Islamic boarding school media service planning in ICT based at Al-Yasini Islamic Boarding School in Pasuruan. (2) To know the implementation of management information systems in information and communication technology (ICT) based to improving Quality of Islamic Boarding School Education Services at Al-Yasini Islamic Boarding School. And than (3) Analyzing responses from application users to management information systems in ICT based to in improving Quality of Islamic Boarding School Education Services at Al-Yasini Islamic Boarding School.

The research methodology employed is a qualitative method using a case study approach. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation related to the Information Systems around to improving Quality of Education Services at Al-Yasini Islamic Boarding School in Pasuruan.

The results show that, 1) Planning of media service in information and communication technology (ICT) based at Al-Yasini Islamic Boarding School, has two stages in its implementation system, namely: (a) Islamic boarding school problems related to students who often lose money are the beginning of ICT-based application innovation that can be accessed in real-time. (b) The ICT-based SIM development implemented has several information and communication media models including the SISNI application and Al-YasiniQu application, student attendance + chat gateway, and Islamic boarding school social media (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, website). 2) Implementation process of management information systems in ICT-based to in improving Quality of Islamic Boarding School Education Services implemented through the availability of information systems and improved features in ICT-based management information systems of Boarding School. 3) Results response from users of the ICT-based management information systems of Boarding School, application in improving the quality of education services at Al-Yasini Islamic Boarding School in Pasuruan is divided into two things, namely positive and negative responses.

مستخلص

ساري، ناندا حفيظة. ٢٠٢٣. استخدام نظم المعلومات الإدارية القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمات التعليمية في المدارس الداخلية الإسلامية (دراسة حالة في مدرسة الياسيني باسوروان الإسلامية المتكاملة). رسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانغ.

المشرف: (١) الدكتور واحدمورني الماجستير (٢) الدكتور سمسول سوسيلواتي الماجستير

الكلمة الرئيسية: نظم المعلومات الإدارية، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، جودة الخدمة

في عصر الرقمنة، تعتبر المدارس الداخلية الإسلامية بحاجة إلى تطوير وأنظمة خدمة عالية الجودة مثل المؤسسات التعليمية الرسمية الأخرى. يمكن أن يساهم تنفيذ نظام الخدمة باستخدام نظام المعلومات الإدارية القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في جوانب مختلفة، مثل تحسين جودة الخدمة. إن نجاح نظام المعلومات الإدارية في نظام الخدمة الخاص به يمكن أن يوفر نقطة نهاية في شكل رضا المستخدم.

الغرض من هذا البحث هو: (١) وصف التخطيط الإعلامي لخدمات المدارس الداخلية الإسلامية القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مدرسة الياسيني باسوروان الإسلامية المتكاملة. (٢) تحديد مدى تطبيق نظام المعلومات الإدارية المعتمد على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمات التعليمية في مدرسة الياسيني باسوروان الداخلية الإسلامية المتكاملة. و (٣) تحليل استجابة مستخدمي التطبيق لنظم المعلومات الإدارية القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمات التعليمية في مدرسة الياسيني باسوروان الداخلية الإسلامية المتكاملة.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق المتعلقة بنظم المعلومات الإدارية القائمة على

تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمات التعليمية في مدرسة الياسيني باسوروان الداخلية الإسلامية المتكاملة.

تظهر نتائج البحث أن : (١) عملية التخطيط الإعلامي لخدمة المدارس الداخلية الإسلامية القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمة في المعهد الياسيني، والتي تم تنفيذها في البداية، لها مرحلتين في نظام تنفيذها، وهما: (أ) مشاكل المدارس الداخلية الإسلامية المتعلقة بالطلاب الذين غالبًا ما يخسرون المال هي بداية ابتكار التطبيقات القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات والتي يمكن الوصول إليها في الوقت الفعلي. (ب) يشتمل تطوير نظام إدارة المعلومات القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات الذي تم تنفيذه على العديد من نماذج وسائط المعلومات والاتصالات بما في ذلك تطبيق SISNI وتطبيق Al-YasiniQu، وحضور الطلاب+بوابة الدردشة، ووسائل التواصل الاجتماعي للمدارس الداخلية الإسلامية (انستغرام، فيسبوك، تيك توك، يوتيوب، والموقع الإلكتروني). (٢) يتم تنفيذ عملية تنفيذ شرائح الاتصال المبنية على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لتحسين جودة خدمات التعليم في المدارس الداخلية الإسلامية من خلال توافر نظم المعلومات وتحسين الميزات في شرائح الاتصال في المدارس الداخلية الإسلامية القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. (٣) تنقسم نتائج استجابات المستخدمين لتطبيق نظام معلومات إدارة المدارس الداخلية الإسلامية المبنى على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تحسين جودة الخدمات التعليمية في المعهد الياسيني إلى أمرين هما الاستجابات الإيجابية والسلبية.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan maksimal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selanjutnya perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak kepada semua pihak yang telah membantu abik berupa tenaga, pikiran dan finansial sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd., selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Penelitian Tesis
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku dosen wali saya di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. KH. A. Mujib Imron, SH. MH., Nyai Hj. Zakiyah, Nyai Hj. Chanifah Imron, Nyai prof. Dr. Hj. Iffi Nur Diana, S.Ag. M. Si., selaku Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
7. Ustadzah Marhumah M. Pd., selaku Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, beserta jajaran pengurus pondok yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

8. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tidang mungkin disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan mereka yang pernah penulis terima mendapat balasan dari allah swt.

Terakhir, Selayaknya manusia yang memiliki kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan. segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap penelitian tesis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 11 Desember 2023

Peneliti,

Nanda Khafita Sari
NIM. 210106220038



PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan proposal tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|--------------------|------|-----------|------|-----------|
| أ | Tidak dilambangkan | ز | z | ق | q |
| ب | B | س | s | ك | k |
| ت | T | ش | sy | ل | l |
| ث | ṡ | ص | ṣ | م | m |
| ج | J | ض | ḍ | ن | n |
| ح | ḥ | ط | ṭ | و | w |
| خ | Kh | ظ | ẓ | هـ | h |
| د | d | ع | ʿ | ء | ʿ |
| ذ | ẓ | غ | g | ي | y |
| ر | r | ف | f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وَاو

Diftong (ay) = يَاي

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Penelitian Terdahulu | 13 |
| F. Definisi Istilah | 24 |
| G. Sistematika Pembahasan | 26 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 28 |
| A. Mutu Layanan Pendidikan | 28 |
| B. Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT | 30 |
| 1. Sistem Informasi Manajemen | 30 |
| 2. Konsep Pemanfaatan SIM berbasis ICT | 39 |
| C. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT dalam Mutu Layanan Pendidikan | 43 |
| 1. Pengukuran Kualitas Mutu Layanan | 43 |
| 2. Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dalam Pengelolaan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren | 50 |
| D. Kerangka Berpikir | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| B. Kehadiran Peneliti | 57 |
| C. Latar Penelitian | 58 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| F. Analisis Data | 62 |
| G. Keabsahan Data | 64 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 66 |
| A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek | 66 |
| 1. Letak Geografis | 66 |
| 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren | 68 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | 71 |

| | |
|---|-----|
| 4. Struktur Organisasi, Sumber Daya Manusia dan Tugas Pokok Kepengurusan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | 73 |
| B. Paparan Data | 79 |
| 1. Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis ICT di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan..... | 79 |
| 2. Implementasi SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan | 98 |
| 3. Hasil dari Respon Pengguna Aplikasi terhadap SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan | 106 |
| C. Temuan Penelitian | 112 |
| BAB V PEMBAHASAN | 116 |
| A. Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren..... | 116 |
| B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan | 120 |
| C. Hasil dari Respon Pengguna Aplikasi Terhadap Sistem Informasi Manajemen Berbasis <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren..... | 124 |
| BAB VI PENUTUP | 124 |
| A. Kesimpulan | 124 |
| B. Saran | 126 |
| DAFTAR RUJUKAN | 128 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 134 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 Instrumen Wawancara..... | 50 |
| Tabel 4.1 Kepemimpinan Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | 65 |
| Tabel 4.2 Data tentang Jenis-Jenis Sistem Informasi | 73 |
| Tabel 4.3 Penerapan Sistem Informasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | 95 |
| Tabel 4.4 Temuan dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen | 97 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Sistem | 30 |
| Gambar 2.2 Siklus Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean | 50 |
| Gambar 4.1 Aplikasi SISNI | 74 |
| Gambar 4.2 Absensi Kehadiran Santri | 76 |
| Gambar 4.3 SMS Gateway di whatsapp wali santri | 77 |
| Gambar 4.4 Logo Aplikasi Al-YasiniQu | 78 |
| Gambar 4.5 Aplikasi Al-YasiniQu dan Kartu SAQU | 78 |
| Gambar 4.6 Fitur Rekap Pembayaran Syahriah Santri | 80 |
| Gambar 4.7 Logo Al-Yasini Media | 81 |
| Gambar 4.8 Sistem Informasi Aplikasi Al-YasiniQu | 88 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan global di era Revolusi Industri 5.0 yang mengedepankan pada integrasi antara teknologi canggih seperti AI dengan intelektualitas dan keahlian manusia serta inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem kesejahteraan manusia ini menjadikan kebutuhan akan kualitas dan kompetensi dari individu masyarakat. Tuntutan atas kualitas yang semakin baik juga dihadapi oleh banyak sektor termasuk lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal termasuk kemajuan teknologi, persaingan global, dan kesadaran masyarakat atau orang tua peserta didik agar anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi.¹

Berawal dari kualitas lembaga pendidikan yang dituntut untuk semakin baik dan tinggi hingga menjadikan adanya kompetisi yang sangat ketat antar lembaga pendidikan. Seiring berjalannya waktu dibutuhkan pula kecakapan untuk berkomunikasi, kemampuan untuk menjalin kerjasama, dan pandai dalam menangkap sebuah peluang kerja untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Sistem ini yang kemudian membangun faktor kepuasan pelanggan terhadap suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Pelanggan lembaga pendidikan yang dimaksud disini adalah orang tua dari para peserta didik.²

¹ Syafarudi dan Makmun Sukri, *Manajemen Mutu Terapan Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 74.

² Syafarudi dan Makmun Sukri, *Manajemen Mutu Terapan Pendidikan*, 75

Pelayanan prima merujuk pada jenis pelayanan yang memiliki ciri kualitas yang tinggi atau berkualitas baik (*pleasant quality*). Pelayanan ini mencakup beberapa karakteristik utama yang meningkatkan pengalaman pelanggan. Berikut adalah beberapa karakteristik pelayanan prima diantaranya kemudahan, kecepatan, ketepatan, keandalan, dan rasa empati yang diberikan oleh petugas pelayanan dalam melakukan pelayanan kepada pelanggan. Pemberian rasa empati ini yang kemudian melekat dan menjadi kesan kuat serta membekas di hati pelanggan. Dalam lembaga pendidikan juga dinilai kuat akan pelayanannya pada pelanggan lembaga pendidikan. Memberikan pelayanan prima berarti lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas yang patut dipertimbangkan dan menjadi pilihan banyak orang.³

Mutu layanan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dalam teori pelayanan prima, efektivitas pemberian layanan tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis layanan itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan individu atau kelompok orang yang memberikan layanan. Beberapa elemen penting yang terkait dengan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan layanan secara optimal adalah dengan menggabungkan konsep kemampuan, sikap, penampilan, tindakan, dan tanggung jawab dalam proses pemberian layanan.⁴ Seperti halnya pada lembaga atau sektor lain untuk mendapatkan citra yang baik di hati pelanggan dalam definisi layanan prima

³ Rifqi Nashrul, *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Mtsn 1 Ponorogo, Tesis* (Ponorogo : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 4.

⁴ Mafrohah, Aini, *Penerapan pelayanan prima sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah simpanan di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang, tesis*, (Semarang : UIN Walisongo, 2016), 15.

paling sedikit harus ada tiga hal sebagai penunjang yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang. Dengan kombinasi pendekatan sikap dan kepedulian, upaya terbaik dalam pelayanan, serta fokus pada standar layanan tertentu, organisasi dapat menciptakan lingkungan pelayanan prima.⁵

Mutu layanan pendidikan sendiri dinilai prima (*excellent*) ketika perkembangan teknologi yang menjadi inovasi pesantren sudah dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dan keamanan dalam penggunaannya. Karena adanya perkembangan teknologi yang saat ini sudah mulai merambah dunia pesantren. Harapannya, pesantren diinginkan untuk memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, pelayanan yang cepat dan tepat, kemampuan berkomunikasi yang baik, memberikan kenyamanan dalam pelayanan, kepemilikan pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memberikan jaminan atas keamanan dalam setiap pelayanan, dengan tujuan dapat membangun kepercayaan pelanggan.⁶

Salah satu pondok pesantren yang dinilai tertua di Indonesia adalah pondok pesantren sidogiri, namun di tengah era modernisasi pondok pesantren ini masih dapat mempertahankan eksistensinya dengan banyaknya inovasi kemandirian pelayanan internal dan eksternal. Sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan mengoptimalkan brand-brand yang berlebelkab

⁵ Mafrohah, Aini *Penerapan pelayanan prima sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah simpanan di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang*, 16.

⁶ Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, *Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction*, (Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 2019, 2-3.

Pondok Pesantren Sidogiri.⁷ Ketika Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas berkunjung dan berbicara dengan Mas Cholil, putra pertama dari pengasuh PP Sidogiri, almarhum KH Ahmad Nawawi Abdul Jalil, beliau menyatakan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri layak menjadi sumber inspirasi bagi Kementerian Agama dalam mengimplementasikan program kemandirian untuk pesantren.⁸ Selain Pondok Pesantren Sidogiri terdapat beberapa pondok lain yang bagus mutu layanannya seperti lirboyo, plosopo, gontor, tebu ireng, dan lain-lain.

Pengenalan mutu layanan pesantren juga merupakan aspek primer yang dapat menunjang keberlangsungan hidup pesantren di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya pelayanan yang baik serta prosedur digitalisasi pesantren dalam pengenalan dan pelayanannya membuat pesantren bisa bertahan lama. Hal ini menjadikan pesantren berdaya saing serta memperkuat budaya pelayanan pendidikan yang bermutu secara komprehensif di lingkungan pesantren.⁹ Pesantren dinilai terpercaya jika sudah eksis dan sering masuk dalam berita positif dalam dunia maya, serta informasi yang dapat mudah diakses secara virtual. Dalam mesin pencari google ada beberapa pondok pesantren yang menjadi jajaran teratas ketika seseorang mencari informasi terkait pondok pesantren, diantaranya zarunnajah.com, sidogiri.net, gontor.ac.id, lirboyo.net.¹⁰

⁷ Mohamad Yahya, *Inovasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Disertasi*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

⁸ Benny Andrios, "Kemenag Jadikan PP Sidogiri Inspirasi Kemandirian Pesantren", Kementerian agama republik indonesia, Sabtu, 26 Juni 2021, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-jadikan-pp-sidogiri-inspirasi-kemandirian-pesantren-oylm59>

⁹ Widodo, "Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 24 (Juni 2021)

¹⁰ Tim KHASMedia, "10 Website Pondok Pesantren Terpopuler Versi Khas Kempek", Sabtu, 14 agustus 2023.

Terdapat 6 faktor yang menunjang terbentuknya mutu layanan pesantren yang berkualitas, adalah: kepemimpinan yang efektif, struktur organisasi yang baik, kapabilitas perangkat yang memadai, pemberian layanan yang optimal, serta sistem penghargaan yang dapat mendorong kinerja dan motivasi anggota organisasi.¹¹ Pelayanan sendiri terbukti menjadi salah satu unsur penting penunjang manajemen dalam pesantren. Dalam beberapa kasus pesantren dipandang rendah di semua jenis dan jenjangnya. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pesantren diantaranya dengan berbagai pelatihan bagi pendidik dan peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, perbaikan sarana penunjang dan prasarana. Akan tetapi peningkatan kualitas pesantren belum menampakkan hasil yang signifikan dan menyeluruh, karena beberapa faktor.¹²

Mutu layanan dianggap berkualitas ketika pengguna layanan merasa puas dan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, kemudian pelanggan memberikan nilai yang bagus dan memberikan pernyataan bahwa layanan yang diterima berkualitas. Penyedia jasa layanan pendidikan pesantren dapat dinilai baik tidak kualitas layanannya tergantung pada ketrampilan penyedia layanan dalam memenuhi harapan pelanggannya secara terus-menerus.¹³ Mutu layanan pesantren sendiri dapat ditingkatkan dengan cara membuat strategi khusus agar pesantren dapat memenuhi kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan seperti dengan menggunakan teknologi komunikasi sebagai sumber daya

¹¹ Agus Supriyanto, Aswandi dan H.M. Chiar, "Manajemen Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (2017)

¹² Widodo, "Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 24 (Juni 2021)

¹³ Rifqi Nashrul, "Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Mtsn 1 Ponorogo)", 6-7.

pendamping pelayanan. Pemanfaatan teknologi inilah yang disebut Inovasi dalam pengelolaan dan perkembangan sektor pendidikan pesantren.¹⁴

Bentuk perkembangan teknologi yang muncul terkait dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis *Information Communicatin Technology* (ICT). Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah salah satu metode yang digunakan lembaga pendidikan pesantren sebagai sarana penyediaan informasi dan alat pantau dalam segala aspek kegiatan organisasi, seperti halnya perencanaan, pengevaluasian, pengendalian, dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga berfungsi sebagai pusat informasi untuk seluruh anggota dan pemimpin lembaga pendidikan pesantren ketika akan mengambil keputusan.¹⁵ Sedangkan Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dinilai sebagai suatu alat yang memungkinkan individu untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti berkomunikasi, bertukar informasi, dan melakukan pengelolaan organisasi dengan menoptimalkan teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak).¹⁶

Dalam pembelajaran penggunaan ICT (*Information and communication technology*) mengacu pada dasar filosofis. UNESCO memberikan penekanan bahwas betapa pentingnya kemahiran dalam menggunakan teknologi untuk anak-anak dan orang dewasa sebagai modal keterampilan hidup dan media belajar sekunder, pasca sekunder, dan tersier. Penerapan ICT dalam pembelajaran juga

¹⁴ Mohamad Yahya, *Inovasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, 8.

¹⁵ Dyna Marisa Khairina, Septya Maharani, dan Heliza Rahmania Hatta, "Sistem Informasi Manajemen Ruang (Simeru) Kelas", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13 (2018)

¹⁶ Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Layanan Akademik di MA Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, 1 (2019)

telah direkomendasikan oleh NCTM (*The National Council of Teachers of Mathematics*) pada dalam Kurikulum dan Standar Evaluasi untuk Matematika Sekolah.¹⁷ Dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional, ICT termasuk dalam kategori sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan peraturan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal ini, setiap lembaga pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, bahan pembelajaran, buku, sumber daya tambahan, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang terorganisir dan berkelanjutan.¹⁸

Kemudian dalam segi religiusitas dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan kemajuan teknologi yang dilakukan oleh peradaban sebelumnya. Hal ini menjadi bahan pendidikan bagi generasi penerus agar dapat mendalami dan menguasai beragam bidang ilmu yang terbukti bermanfaat dalam mengikuti perkembangan zaman. Referensi teknologi dalam firman Allah dapat ditemukan dalam surat Al-Anbiya khususnya ayat 80.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

"Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?" (QS. Al-Anbiya 21: Ayat 80)."¹⁹

¹⁷ Nofiana Ika Rahmawati, "Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika" Jurnal Universitas Negeri Semarang, 1 (2018)

¹⁸ Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 ayat (1)

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Ar-rahim Al Quran dan Terjemahan* (Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016)

Penerapan sistem informasi manajemen berbasis ICT pada sebuah instansi pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren dengan memberikan kontribusi aktif dalam berbagai aspek kegiatan. Termasuk berfungsi sebagai platform pengelolaan data siswa dan pengolahan informasi terkait guru dan tenaga kependidikan, manajemen Informasi pesantren, media dakwah, monitoring keuangan pesantren, dan pembelajaran jarak jauh (LMS) / blended learning serta melaksanakan program tindakan kebaikan, (*Fund Rasing* / donasi) secara *seamless*, *cashless*, dan *real-time* karena inisiatif ini telah didigitalkan secara penuh dan komprehensif. Selain itu, sistem informasi manajemen sudah terintegrasi untuk Wali Santri, Alumni, Mahasantri, hingga UMKM sekitar & binaan pesantren dalam bentuk aplikasi mobile sehingga dapat diakses secara aman, tepat, dimanapun, dan kapanpun.²⁰

Penulis memilih Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sebagai tempat penelitian karena di pesantren ini untuk meningkatkan mutu layanan sudah diupayakan dengan menggunakan media ICT. Salah satu media yang digunakan adalah Aplikasi Al-YasiniQu yang bekerja sama dengan platform PesantrenQu. Dengan memanfaatkan platform PesantrenQu dan aplikasi Al-YasiniQu, maka pondok pesantren Al-Yasini dapat melayani santri, wali santri, alumni, asatidz & pengasuh, serta masyarakat umum. Selain itu, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga sudah memiliki aplikasi internal khusus pengelolaan data pokok pondok pesantren yang terintegrasi dengan aplikasi al-yasiniQu dan diberikan

20 PT. Solusi Infotech Semesta Indonesia, “PesantrenQu Saatnya pesantren menjadi lebih kuat dan semakin bermanfaat melalui penerapan teknologi sistem informasi dan manajemen keuangan secara digital, terintegrasi, dan mandiri.” (PesantrenQu pada 17 juni 2023 pukul 23.00 WIB) <https://pesantrenqu.id/#sisfo-ponpes>

nama SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini). Sebagai media informasi sekaligus promosi dalam layanan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga terdapat website, media sosial, dan *call service* di setiap asrama.

Menurut Afifatul Munawaroh dengan adanya sistem kemajuan teknologi yang menjadi inovasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini selama beberapa tahun terakhir menjadi kemudahan tersendiri dalam segala aspek bidang, dari administrasi, pendidikan, humas hingga sistem pelayanannya. Karena dengan adanya aplikasi al-yasiniQu yang berintegrasi dengan sistem data pusat santri atau biasa disebut SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini) menjadikan proses pelayanan kebutuhan santri yang berhubungan dengan administrasi menjadi lebih cepat dan akurat. Semisal ketika dibutuhkan data santri yang sakit dan membutuhkan riwayat penyakit yang diderita, nomor kartu jaminan sosial yang dimiliki serta vaksin apa saja yang pernah diterima, maka semua data yang dibutuhkan lengkap terinclude dalam data pusat SISNI.²¹

Kemudahan akses informasi dari inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga dapat dirasakan oleh wali santri yang hanya dapat memantau putra-putriya dari kejauhan. Fitur mengaji (target hafalan santri yang diperoleh), nilai (rekap nilai dan absensi siswa), mutasi (rekap pengeluaran harian dan pembatasan pengeluaran yang dapat berlaku harian, mingguan, atau bulanan), syahriah (prosedur pembayaran administrasi pondok via aplikasi) dan beberapa pilihan lain dalam aplikasi yang masih dalam proses pengembangan. Hal ini dapat memudahkan wali santri untuk memberikan perhatian lebih kepada

²¹ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, wawancara (Pasuruan, 16 Juni 2023)

putra-putrinya. Di samping itu dalam aplikasi al-yasiniQu juga sudah dilengkapi fitur donasi (*fund raising*), zakat online, aplikasi islami (panduan ibadah, jadwal sholat, arah kiblat, al-qur'an, hadist, tanya jawab via *online* dan lain-lain), dan transaksi *cashless*. Sistem *cashless* inilah yang membuat banyak wali santri tertarik karena dapat memantau secara langsung dari kejauhan, serta dapat meminimalisir pengeluaran yang kurang bermanfaat dan kemungkinan kehilangan uang.²²

Dari data administrasi pembayaran syahriah santri pada tahun 2022 terdapat 10 % dari jumlah total 4000 santri alyasini yang melakukan pembayaran syahriah (biaya pendidikan) via aplikasi Al-YasiniQu, padahal pada tahun 2021 tercatat hanya berkisar dalam angka 2% saja. Menurut keterangan dari petugas bahwasanya masih kurangnya pemahaman walisntri terhadap aplikasi al-yasiniQu sehingga hampir 60 % wali santri pada tahu 2022 kemari membayar syahriah (biaya pendidikan) via transfer rekening pondok, dan sisanya membayar secara tunai. Padahal tidak sedikit dari mereka yang menggunakan aplikasi tersebut dan mengakui keekonomisan menggunakannya, namun masih minim pengetahuan.²³

Dengan memahami konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manfaat sistem informasi manajemen berbasis ICT terlebih untuk lembaga pendidikan pesantren yang mempersamai peserta didik dalam satu ruan lingkup dan tanpa pengawasa langsung dari orang tua. Penelitian akan dilaksanakan dengan bertemakan judul Pemanfaatan Sistem Informasi

²² Maqbulah Fauziyah, Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 20 Agustus 2023)

²³ Rofqoh Romalia, Bendahara 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 20 Agustus 2023)

Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti menguraikan fokus penelitian pada beberapa aspek, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan media layanan pesantren berbasis *information and communication technology* (ICT) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?
3. Bagaimana respon pengguna aplikasi terhadap sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti membuat tujuan khusus penelitian pada beberapa aspek berikut, antara lain:

1. Untuk memaparkan perencanaan media layanan pesantren berbasis *information and communication technology* (ICT) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
2. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pedidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
3. Untuk menganalisis respon pengguna aplikasi terhadap sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pedidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bagi beragam pemangku kepentingan di bidang pendidikan khususnya bagi pengembang pendidikan Islam. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat diketahui manfaat yang timbul sebagai sumbangsih bagi pengembangan pengetahuan tentang sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT).

- b. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan kepustakaan tentang tentang sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT).

2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi berbagai entitas yang mencari data tentang sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT). Diantaranya :

- a. Mahasiswa dan peneliti dari program studi Manajemen Pendidikan Islam
- b. Untuk pondok pesantren yang menjadi objek penelitian, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
- c. Bagi Masyarakat Umum, sebagai referensi untuk memperluas pemahaman tentang sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan pesantren dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti.

1. Muhammad Triandoyo dan Isa Anshori, 2020.²⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian implementasi sistem informasi secara daring. Bertujuan untuk menilai dan memahami efektivitas integrasi sistem informasi daring di era Industri 4.0 sebagai database dan pusat layanan informasi pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krian. Penelitian kualitatif (*field research*) ini mengadopsi pendekatan fenomenologis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkap penerapan Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) dalam pelayanan administrasi khususnya pada sistem penilaian pendidikan Al Islam, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo pada era Industri 4.0, dilaksanakan melalui otomatisasi yang komprehensif. Sidikmu terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas pelayanan administrasi sistem penilaian pendidikan ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo.

²⁴ Muhammad Triandoyo dan Isa Anshori, "Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) Dalam Layanan Administrasi Sistem Pe Nilain Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo", (artikel, *International Journal on Integrated Education* Volume 3, 2020)

2. Mohamad Yahya, 2022.²⁵

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menjelaskan inovasi pada aspek produk, sumber daya manusia, dan infrastruktur dalam sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya menggunakan desain studi kasus, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan atau validasi kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa inovasi pada aspek produk sistem informasi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terbukti bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terinformasi dan cepat.

3. Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh, 2022.²⁶

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, peningkatan, dan evaluasi mutu layanan pendidikan madrasah. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, antara lain : a. Perencanaan mutu layanan pendidikan madrasah meliputi penentuan arah menuju keunggulan, perumusan strategi untuk mencapai mutu yang tinggi, dan

²⁵ Mohamad Yahya, *Inovasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. (Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

²⁶ Rifqi Nashrul, "Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTSN 1 Ponorogo)", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

penetapan pendekatan. b. Pelaksanaan mutu layanan pendidikan madrasah menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran, pelayanan terpadu satu pintu (PTSP), layanan berbasis teknologi modern, dan penyediaan fasilitas serta infrastruktur. c. Peningkatan mutu layanan pendidikan madrasah menitikberatkan pada penyempurnaan sistem layanan, peningkatan program layanan pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dan non-pengajar, serta optimalisasi sistem layanan digital. d. Evaluasi mutu layanan pendidikan madrasah memerlukan pengawasan langsung oleh kepala madrasah melalui kunjungan lapangan, penilaian pribadi, rapat resmi bulanan, evaluasi program, dan evaluasi mutu layanan, termasuk pemberian penghargaan dan penghargaan kepada staf pengajar, pegawai, dan tenaga administrasi.

4. Rofiq Romadlan, 2022.²⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tiga aspek penting, adalah : 1) Penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu layanan di IAIN Madura, 2) Upaya yang diterapkan dalam mengoptimalkan SDM dalam sistem layanan sistem informasi manajemen di IAIN Madura, 3) Faktor yang menimbulkan terjadinya kemajuan dan kemunduran dalam implementasi sistem informasi manajemen untuk optimalisasi mutu layanan di IAIN Madura. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Sistem Informasi Manajemen di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) yaitu berupa aplikasi SIMPADU (layanan akademik dan kepegawaian), E-

²⁷ Rofiq Romadlan, "Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (Iain Madura)", (TESIS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Learning (Pembelajaran dengan media elektronik dan online), E-Library (perpustakaan digital, membaca dan mencari referensi), dan Website (sebagai wadah kehumasan). Sistem informasi ini telah diterapkan secara efektif untuk menjamin terselenggaranya layanan berkualitas kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat. 2). Upaya peningkatan sumber daya manusia dalam memberikan layanan sistem informasi manajemen di IAIN Madura diantaranya : meliputi pelatihan khusus bagi programmer, pengembang jaringan, dan web designer. Selain itu, terdapat studi banding dengan universitas lain dan workshop dalam rangka pengembangan profesional staf akademik. 3). Faktor pendukung penerapan sistem informasi manajemen perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan di IAIN Madura antara lain adalah: kebijakan yang kuat dan dukungan rektor dalam hal alokasi anggaran, layanan dan tenaga akademik yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya kapasitas aplikasi SIMPADU, kendala kualitas sdm, serta sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar minimal.

5. Hamim Fathoni, 2022.²⁸

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penerapan manajemen sistem informasi dalam optimalisasi kualitas layanan di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Putri Kampus 4 Konda, Sulawesi Tenggara.

Metode penelitiannya dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini

²⁸ Hamim fathoni, "Implementation of Education Management Information Systems in Improving the Quality of Education Services at PM Gontor Putri 4, Southeast Sulawesi (Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PM Gontor Putri 4, Sulawesi Tenggara)", (artikel, EDU-MANDARA Volume 1 Nomor 1, 2022)

memaparkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memiliki wujud nyata upaya penerapan sistem aplikasi pendaftaran berbasis website, pada penerimaan santri baru, pengiriman wesel dan pembayaran bulanan SPP dan uang makan dengan aplikasi *online*, database online data santriwati, pemberitaan berita pondok secara *online* dan pembelajaran beberapa materi secara daring dengan kampus pusat.

6. Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah, 2019.²⁹

Penelitian dari ketiga peneliti tersebut memiliki tujuan diantaranya : 1) penerapan SIM berbasis ICT, 2) fungsi SIM berbasis ICT. dan 3) aspek yang menjadikan peningkatan dan kemunduran dalam implementasi SIM. Metode penelitiannya menggunakan tehnik analisis data secara kualitatif dengan alur penelitian secara continue meliputi: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan. Hasil dari penelitian mencangkup pembaasan antara lain : 1) Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen meliputi: Input data, Prosedur Pengelolaan dan Output data; 2) manfaat SIM berbasis ICT: Orang tua dapat mengetahui kehadiran siswa melalui sistem sidik jari/ *finger print* dan diteruskan melalui prosedur SMS *gateway*. 3) Faktor perkembangan yang dijelaskan diantaranya : ketersediaan alat pendukung yang lengkap, dukungan orang tua siswa, solidaritas antar pemangku kepentingan, dan antusiasme siswa dan (b). Faktor penghambat : tidak adanya dukungan dari orang tua, kurangnya

²⁹ Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di MA Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019" (jurnal *Manajemen Pendidikan* Volume: 1, Nomor: 1, September 2019, JMPID, 2019)

antusias terhadap alat tersebut, serta sering terlambatnya siswa dalam pengambilan sidik jari/ *finger print*.

7. Patrea Reola Pramungkas, 2020.³⁰

Analisis kemungkinan penerapan SIM Berbasis Sekolah ditinjau dari Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi santri di pondok pesantren merupakan tujuan dalam penelitian yang di paparkan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif dipandang oleh peneliti sebagai pendekatan penelitian yang relevan bersamaan dengan jenis penelitian deskriptif dalam metode penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah berhasil menerapkan SIM- Sekolah Berbasis *Information Communication Technology* sebagai kontributor terhadap capaian program seperti mengintegrasikan ICT dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan infrastruktur, penyempurnaan kurikulum, dan optimalisasi profesionalisme guru. Meskipun ada perkembangan positif, terdapat beberapa kendala tertentu yang menghambat penerapan sistem TIK di beberapa program pesantren.

8. Amala Bilqis Ahmad, 2023.³¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi transformasi kualitas layanan di pesantren. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan tingkat kepercayaan wali terhadap pesantren, melawan persepsi

³⁰ Patrea Reola Pramungkas. "Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren." (Artikel. Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No. 2. 2020).

³¹ Amala Bilqis Ahmad, "Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", (Artikel, Jurnal Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, 2023)

masyarakat yang mungkin masih menganggap pesantren sudah ketinggalan zaman. Metode pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam prosedur penelitian ini. Temuan dari penelitian ini adalah 1) Administrasi digital pesantren mewakili pendekatan administrasi inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta digitalisasi di lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi sebagai respons terhadap semakin berkurangnya relevansi praktik tradisional, seperti pembayaran bulanan langsung ke sekretariat pesantren. 2) Keuntungan yang diwujudkan melalui pemanfaatan aplikasi Krapyak-U antara lain pencadangan seluruh data administrasi secara sistematis, pengelolaan informasi kemahasiswaan yang efisien, peningkatan kemampuan dalam mengawasi berbagai kegiatan dan kebutuhan kesiswaan, transisi dari proses manual ke digital, dan penyederhanaan informasi yang beragam, memudahkan pengambilan keputusan yang terinformasi.

9. Hasan Baharun, Moh Tohet, Juhji, dkk. 2021.³²

Penelitian yang dibahas oleh para peneliti ini memiliki tujuan dari untuk mengkaji dan memahami implementasi sistem aplikasi Pedatren sebagai respon strategis terhadap upaya modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di Paiton Probolinggo. Fokusnya adalah pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan pendekatan kualitatif, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan

³² Hasan Baharun, Moh Tohet, Juhji, dkk. "Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren" (artikel, jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 Juni, 2021)

bahwa bahwa pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren secara efektif mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh modernisasi pesantren dan rumitnya tuntutan masyarakat, khususnya dalam lanskap pendidikan yang kompetitif. Sistem aplikasi Pedatren mewujudkan hal tersebut dengan memfasilitasi layanan terkait identifikasi siswa, pengelolaan kependudukan siswa, kemajuan proses pembelajaran siswa, sistem perizinan siswa, dan transaksi pembayaran digital melalui *virtual account*.

10. Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, 2019.³³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami layanan yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya fokus pada pemanfaatan metode pembayaran Virtual Account. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa penerapan metode *Virtual Account* dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses pembayaran di lembaga pendidikan. Cara ini efektif memberikan kemudahan dan menjamin keandalan transaksi pembayaran.

Berdasarkan judul yang dipilih peneliti, melihat dengan adanya keterkaitan dengan kajian terdahulu penulis lebih menitik beratkan pada penerapan sistem informasi manajemen berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu pelayanan pesantren.

³³ Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, "Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction", (artikel, *islamicomic: jurnal Ekonomi Islam* Volume 10 No. 1, 2019)

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|-----|--|--|--|--|
| 1. | Muhammad Triandoyo dan Isa Anshori. 2020. Artikel. <i>International Journal on Integrated Education</i> Volume 3 | Penelitian implementasi sistem informasi secara daring | Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) dalam layanan administrasi sistem penilaian pendidikan. | Pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT). |
| 2. | Mohamad Yahya. 2022. Disertasi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | Sistem informasi manajemen dalam mengembangkan mutu pendidikan di pondok pesantren | Terdapat perbedaan dalam penelitian Mohammad Yahya sistem informasi manajemen ICT digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren | Orisinilitas peneliti adalah pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis information and communication technology (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan, yaitu pesantren. |
| 3. | Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh. 2022. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo | Perencanaan mutu layanan pendidikan sistem layanan digital | Perbedaan pada titik fokus pembahasan mutu layanan pendidikan sistem dengan strategi mencapai mutu prima | Orisinilitas peneliti pada titik fokus pembahasan mutu layanan pendidikan berbasis aplikasi Al-YasiniQu. |
| 4. | Rofiq Romadlon. 2022. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. | Penerapan sistem informasi manajemen dalam memberikan mutu layanan yang baik | Terdapat perbedaan dalam penelitian Rofiq romadlon menggunakan aplikasi SIMPADU (layanan akademik dan kepegawaian), E-Learning (Pembelajaran dengan media elektronik dan online), E-Library (perpustakaan digital, membaca dan mencari referensi), dan Website (sebagai wadah kehumasan) | Orisinilitas peneliti pada titik fokus pembahasan mutu layanan pendidikan berbasis aplikasi Al-YasiniQu yang sudah di sinkronisasikan dengan sistem data pusat Pondok Pesantren Al-Yasini (SISNI). |
| 5. | Hamim Fathoni. 2022. Artikel. Jurnal EDU-MANDARA Volume 1 No. 1 | Persamaannya sama-sama melakukan penerapan manajemen sistim informasi dalam peningkatan mutu | Terdapat perbedaan dalam penelitian Hamim Fathoni menggunakan upaya penerapan sistem berbasis aplikasi yang | Orisinilitas peneliti adalah upaya penerapan sistem berbasis aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Al-YasiniQu |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | layanan di Pondok Pesantren Modern | terdiri dari pelayanan pendaftaran berbasis web | |
| 6. | Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah. 2019. Artikel. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMPID) Vol. 1 No. 1 | Implementasi sistem informasi manajemen berbasis ICT | Terdapat perbedaan dalam penelitian Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah pemanfaatan SIM berbasis ICT: dengan melalui SMS gateway yang dihubungkan melalui sistem finger print untuk memberikan informasi kepada Wali murid terkait rentan kehadiran siswa. Objek penelitian berlokasi di MA Al amiriyah Tegalsari Banyuwangi | Orisinilitas peneliti adalah aplikasi Al-YasiniQu yang memberikan informasi terkait pengeluaran kebutuhan santri sebagai bentuk layanan pendidikan, pesantren. Objek penelitian berlokasi di pondok pesantren yang menerapkan ICT, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. |
| 7. | Patrea Reola Pramungkas. 2020. Artikel. Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No. 2 | Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren | Terdapat perbedaan dalam penelitian Patrea Reola Pramungkas fokus pada teori gambaran umum yang terjadi pada mayoritas pondok pesantren, tanpa memandang fenomena yang mungkin terjadi pada pondok pesantren tertentu. Penerapan layanan pendidikan bagi santri menggunakan SIM Berbasis Sekolah ditinjau dari Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) | Orisinilitas peneliti adalah spesifik memandang fenomena yang terjadi pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Penerapan layanan pendidikan bagi santri menggunakan SIM Berbasis formation Communication Technology (ICT) dengan menggunakan aplikasi Al-YasiniQu |
| 8. | Amala Bilqis Ahmad. 2023. Artikel. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2 | Efektifitas transformasi kualitas layanan yang diterapkan di pesantren dengan penggunaan aplikasi | Terdapat perbedaan dalam penelitian Amala Bilqis Ahmad dengan menggunakan aplikasi Krapyak-U | Orisinilitas peneliti adalah upaya penerapan sistem berbasis aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Al-YasiniQu. |

| | | | | |
|-----|---|--|---|--|
| 9. | Hasan Baharun, Moh Tohet, Juhji, dkk. 2021. Artikel. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 | Peningkatan mutu layanan pesantren yang dilakukan secara digital | Terdapat perbedaan dalam penelitian Hasan Baharun, Moh Tohet, Juhji, dkk. bahwa pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren bahwa pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren | Upaya penerapan sistem berbasis aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Al-YasiniQu. |
| 10. | Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah. 2019. Artikel. Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10 No. 1 | Pelayanan diimplementasikan dalam manajemen keuangan terutama pada proses pembayaran Metode pembayaran yang menggunakan Virtual Account | Objek penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid | Objek penelitian berlokasi di pondok pesantren yang menerapkan ICT, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. |

Kesimpulan dari hasil riset dan penelitian terdahulu masih yang banyak memfokuskan penelitian pada Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information And Communication Technology* (ICT) yaitu model Peningkatkan Layanan Mutu Pendidikan Pesantren dalam bentuk teori gambaran umum yang terjadi pada mayoritas pondok pesantren, tanpa memandang fenomena yang mungkin terjadi pada pondok pesantren tertentu. Selain itu terdapat beberapa kajian penelitian yang membahas terkait aplikasi yang serupa, namun memiliki beberapa perbedaan. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis berkaitan dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Lembaga Pendidikan Pesantren pada salah satu pondok pesantren dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren. Harapan besar dari penelitian ini akan menjadi sumber rujukan serta disempurnakan kembali oleh penelitian yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang dipilih peneliti, istilah-istilah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen yang dibahas dalam penelitian ini mencakup beberapa sub-sistem dengan informasi yang saling terkait, terorganisir secara komprehensif, koordinatif, dan rasional, yang mampu mengubah data menjadi informasi yang bermakna. Diimplementasikan dengan kemajuan teknologi masa kini, seperti perangkat lunak/software. Sistem ini dapat dilihat sebagai kumpulan interaksi antar sistem informasi. Dan dapat melayani kebutuhan manajerial dan operasional, memfasilitasi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dengan memberikan ringkasan rutin dan laporan spesifik di tingkat manajemen.

Kendala dalam Sistem Informasi Manajemen ini pendataan SIM, pengolahan data SIM, dan pemanfaatan SIM. Tahap pengumpulan data Sistem Informasi Manajemen ini meliputi *Capturing* (pencatatan), *Reading* (membaca), *Verifying* (pemeriksaan), dan *Recording* (pencatatan). Selanjutnya pengolahan dan penyimpanan data SIM berbasis ICT melibatkan berbagai kegiatan, seperti *Sorting* (Penyusunan), *Summarizing* (peringkasan), *Comparating* (Perbandingan), *Calculating* (menghitung), *Storing* (menyimpan), *Retrieving* (pengambilan kembali), *Reproduction* (penggunaan), dan *Distribution* (penyebarluasan). Sedangkan pemanfaatan

SIM mencakup beberapa aspek, antara lain Proses Belajar Mengajar serta Manajemen dan Administrasi.

2. *Information and Communication Technology (ICT)*

Istilah ICT dalam penelitian ini merujuk pada hasil rekayasa manusia dalam mentransmisikan informasi dan pesan secara cepat, ekstensif, dan dalam jangka waktu lama untuk disimpan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam istilah yang lebih sederhana, ICT mencakup semua teknologi yang terkait dengan peralatan teknis untuk memproses dan menyebarkan informasi. Keterbatasan ICT dalam penelitian ini khususnya berkaitan dengan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip ICT yang diterapkan dalam lembaga pendidikan islam, yang bertujuan untuk memperlancar proses pendidikan siswa sejak mereka tiba di lembaga tersebut hingga selesainya pendidikan mereka.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah suatu hal yang mencerminkan tingkat keunggulan atau kesesuaian yang dirasakan oleh pengguna dan pihak manajemen kepesantrenan, sehingga menghasilkan kepuasan. Batasan mutu layanan pendidikan pada penelitian ini adalah mutu layanan prima oleh lembaga pendidikan dalam bentuk pelayanan yang baik, sungguh-sungguh, terencana yang ditentukan secara sadar, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kualitas lembaga atau organisasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis dalam penelitian ini mencerminkan rangkuman menyeluruh dari konten tesis. Strukturnya mencakup bagian pendahuluan, pokok bahasan utama, dan kesimpulan. Penataan sistematika dalam penulisan penelitian diuraikan seperti berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka berisi tentang teori: mutu layanan pendidikan, SIM berbasis ICT, pemanfaatan SIM berbasis ICT dalam mutu layanan pendidikan dan kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian berkaitan dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data keabsahan data.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan data dan temuan penelitian. Hal meliputi pemaparan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Unsur-unsur tersebut menjadi bahan pendukung bagi peneliti untuk menyikapi rumusan masalah.

BAB V pembahasan dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan yang didapatkan dari temuan penelitian. Ini memberikan tanggapan terhadap fokus penelitian yang telah disiapkan dengan menggabungkan data di lapangan dengan

teori yang mendasarinya, sehingga menjadi dasar penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan. Tujuannya adalah untuk meneliti korelasi antara data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti, memastikan diskusi yang komprehensif dan rinci.

BAB VI penutup adalah bagian bab terakhir, dalam penutup ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari ikhtisar ringkas pembahasan temuan penelitian. Sementara itu, Saran diartikulasikan untuk memandu evaluasi, yang bertujuan untuk perbaikan bagi peneliti, peneliti lain di masa depan, dan instansi tempat penelitian dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Layanan Pendidikan

Istilah dari mutu atau kualitas adalah padanan dari istilah bahasa Inggris, yaitu kualitas, arti, kebaikan atau nilai. Sedangkan pengertian kualitas (mutu) berarti ukuran dari sebuah benda, kadar, taraf, dan mutu menurut pemaparan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas nomor 2 Tahun 2003, pengertian mutu adalah usaha sadar yang telah direncanakan untuk membangun lingkungan pembelajaran dan tatanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif membuka potensi yang melekat pada dirinya, menumbuhkan nilai-nilai agama atau spiritual, menjunjung tinggi akhlak mulia, mengembangkan kepribadian mulia, melatih pengendalian diri, menunjukkan kecerdasan, dan memperoleh berbagai keterampilan yang perlu di terapkan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mutu pelayanan menurut Crosby adalah sebagai bentuk tercukupinya kebutuhan (*conformance to requirement*). Juran dan Gray mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang baik untuk digunakan (*fitness for use*). Fred Smith, CEO general Express mengartikan kualitas/mutu sebagai kinerja standar yang diharapkan oleh pemakai produk atau jasa. Dalam perspektif Goetsch dan Davis, mutu (*quality*) diartikan sebagai keadaan yang dinamis yang terkait

dengan produk, jasa, individu, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan.³⁴

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, seperti yang digariskan Kementerian Pendidikan Nasional dan dikutip Mulyasa, konsep mutu mencakup unsur input, proses, dan output dalam lembaga pendidikan. Masukan pendidikan berfungsi sebagai subsistem penting yang diperlukan untuk mempertahankan operasional lembaga. Sedangkan proses pendidikan dinilai sebagai transformasi atau perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain. Keluaran pendidikan mengacu pada hasil dan pencapaian yang dihasilkan oleh proses dan perilaku kelembagaan. Hal ini menggaris bawahi bahwa dalam ranah pendidikan, penekanan pada mutu berkisar pada kehadiran dan perkembangan peserta didik. Intinya, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dilakukan dengan penekanan lebih besar pada kreativitas dan pendekatan konstruktif.³⁵

Suatu proses pendidikan dikatakan berkualitas jika semua elemen dalam pendidikan ikut dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor pada proses pendidikan merupakan berbagai input, contoh bahan ajar, metode, konseling sekolah, dukungan administrasi, serta sarpras, dan sumber lainnya, dan juga menghasilkan situasi atau suasana yang nyaman. Sedangkan mutu pendidikan pada konteks hasil pendidikan mengacu dalam hasil yang dicapai

³⁴ Rifqi Nashrul, *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTSN 1 Ponorogo)*, 29-30

³⁵ Bela Yanti Duka, *Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan Sekolah Luar Biasa Pembina Kupang, Tesis*, (Kupang : Universitas Katolik Widya Mandira, 2019), 6-7

lembaga dalam setiap periode waktu tertentu.³⁶ Dari uraian tersebut, konteks mutu pendidikan terkandung makna sebagai kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah disepakati, meliputi input, proses dan produk pendidikan.

B. Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT

1. Sistem Informasi Manajemen

Secara etimologis, istilah "sistem" berasal dari kata "systema," yang mengacu pada hubungan teratur dan menyeluruh antara berbagai bagian atau komponen. Secara epistemologi sistem adalah kumpulan antar bagian komponen – komponen yang saling memiliki keterkaitan antar yang satu dengan yang lain. Menurut Helmawati segala sesuatu yang saling memiliki keterkaitan antar bagian-bagiannya dan dapat dikelola maka disebut dengan sistem. Sedang model pendidikan itu cocok dengan pemaparan diatas sehingga dapat dikategorikan sistem juga.³⁷

Sistem juga diartikan sebagai sebuah kesatuan unsur yang saling berkaitan, berinteraksi dan saling memberikan pengaruh dan saling berhubungan dalam sebuah lingkup tertentu. Menurut pendapat Prasajo, bagian dalam sistem bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama seperti halnya sebuah organisasi.³⁸ Menurut Ridwan sistem juga

³⁶ Rifqi Nashrul, *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTSN 1 Ponorogo)*, 30

³⁷ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen : Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosadakarya, 2015), 19

³⁸ Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press, 2016), 8

dapat dijelaskan sebagai kumpulan hubungan yang terkumpul menjadi satu kesatuan dan membentuk usaha mencapai harapan yang diinginkan.³⁹

Sistem juga dijabarkan menjadi jaringan-jaringan kerja dari prosedur yang dijalankan dan saling memiliki keterkaitan untuk melakukan sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah objek sasaran. Dalam sistem pasti memiliki suatu target (*goal*) dan tujuan (*objective*). Sasaran yang ingin dicapai dari sebuah sistem sangat erat kaitannya dengan input yang dibutuhkan serta hasil yang berkaitan erat dengan output sistem.⁴⁰



Gambar 2.1 Sistem

Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diklasifikasikan, diolah kemudian diaplikasikan untuk menghasilkan data yang digunakan dalam prosedur pengambilan keputusan. Data ini memiliki bentuk yang informatif, sebagai kesimpulan, pendapat, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Atau data tersebut sudah dalam bentuk dokumen yang digunakan sebagai sarana pendorong dan evaluasi dari dalam. Sehingga dapat diketahui adanya informasi disini adalah berupa data yang sudah melewati proses dan tahapan serta disampaikan secara detail dan rinci dalam penyajiannya.⁴¹

³⁹ Ridwan, "Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi", *Jurnal Annual Conference On Islamic Education Management*, 1(2021), 7-9.

⁴⁰ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (Iain Madura)*, 13

⁴¹ Hamim fathoni, "Implementation of Education Management Information Systems in Improving the Quality of Education Services at PM Gontor Putri 4, Southeast Sulawesi", 97-98

Menurut Samuel Elion informasi dinyatakan sebagai suatu peristiwa atau konsep yang dapat dibedakan oleh manusia antara satu dan lainnya. Sedangkan menurut Gordon B. Davis memaparkan informasi dicirikan sebagai data yang telah diproses ke dalam format yang sesuai untuk disajikan kepada penerima, memiliki nilai nyata dalam bentuk pengambilan keputusan dari waktu ke waktu, dari masa ke masa.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekelompok data yang telah diproses secara khusus untuk memudahkan pemahaman oleh pihak lain.

Manajemen dapat diartikan sebuah alat yang kuat untuk membangun pendidikan. Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi. Dalam kamus Ilmiah Populer manajemen diartikan sebagai bentuk usaha pengelolaan yang dijabarkan dalam model kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh direksi. Sedangkan dalam kamus Bahasa Lengkap Bahasa Indonesia merujuk pada pinan atau direksi yang bertanggung jawab menjalankan lembaga atau organisasi. Selain itu juga mengatur efektifitas penggunaan sumber daya agar tepat sasaran.⁴³

Manajemen diartikan sebagai suatu ilmu, kiat dan profesional. Pertama diartikan sebagai ilmu karena termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis membantu untuk memahami alasan dan

⁴² Muhammad Nur Halim, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Communicati Technology (ICT) dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi Di Smp Brawijaya Smart School, skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 19

⁴³ Hadi purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta, Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara), 2017), 12

proses individu bekerja sama. Kedua manajemen diartikan sebagai kiat karena dengan manajemen dapat membuat prosedur untuk mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dan ketiga diartikan sebagai profesi karena manajemen membutuhkan skil dan keahlian khusus untuk mencapai posisi tertingginya.⁴⁴ Selain itu manajemen jika ditarik garis lurus juga dipandang sebagai seni dan ilmu strategi untuk mendaya gunakan tenaga dan buah pemikiran orang lain dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁵

Manajemen dalam penggunaan teknologi informasi memiliki bentuk peralihan dan pengembangan sistem, dari model manual yang semua data ditulis dengan tangan menjadi model komputerisasi. Peralihan ini yang akan memberikan hambatan untuk yang tidak beradaptasi atau malah menjadi daya bantu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Dengan adanya efektivitas dan efisiensi pekerjaan maka dapat membentuk prosedur manajemen yang prima.⁴⁶

Definisi Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terbagi menjadi beberapa komponen dan memiliki keterkaitan di antaranya. Sistem dalam komponen ini akan saling terkoordinasi sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan. Komponen-komponen ini terbagi menjadi tiga hal, pertama kegiatan untuk menerima rajindata sebagai masukan

⁴⁴ Hadi purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 13

⁴⁵ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 14

⁴⁶ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 14-15

(*input*), kemudian data tadi akan diproses dan diolah sehingga dapat menghasilkan informasi sebagai hasil yang dikeluarkan (*output*).⁴⁷

Selain itu sistem informasi manajemen pendidikan atau *Education Management Information System* (EMIS) dapat didefinisikan sebagai keterkaitan SDM dan teknologi informasi yang saling berhubungan dengan aplikasi, berkumpul bersama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama dalam cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima input berupa data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran berupa informasi yang ditujukan untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data guna mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan.⁴⁸

Berikut adalah pendapat beberapa ahli dalam menjabarkan sistem informasi manajemen, adalah :

- 1) Menurut O. Brien suatu sistem informasi manajemen adalah sistem logis yang menyuplai segala suatu informasi untuk membantu kesibukan operasional, manajemen dan fungsi pengutipan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sistem informasi yang dapat mewujudkan hasil keluaran (*output*) dengan memakai masukan (*input*) dan beragam proses yang dibutuhkan untuk mencukupi tujuan tertentu dalam suatu urusan manajemen.

⁴⁷ Vindi Agustiandra, Ahmad Sabandi “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8 (Februari 2019)

⁴⁸ Anwar Darwis, “Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education Management*, 2 (April 2017)

- 2) Menurut Mc Leod penjelasan sistem informasi manajemen adalah suatu tahap manajemen yang didalamnya ada terdapat sistem dengan kekuatan serupa otak komputer yang salah satu kekuatannya adalah memastikan kesiapan data informasi untuk pemakai dalam satu kebutuhan yang sama. Dimana nantinya sistem tersebut atau data itu bisa dipakai sebagai dasar pengelolaan suatu perusahaan didalam melakukan aktivitas riset maupun analisis yang menjadi dasar penentu kebijakan dan keputusan.
- 3) Menurut Bodnar dan Hopwood penjelasan sistem informasi manajemen atau SIM adalah satuan hardware serta software yang dirancang secara eksklusif untuk bisa melakukan integrasi data menjadi satu informasi digital yang asli dan berguna.
- 4) L. James Havery, Menurutnya sistem adalah tata cara logis dan rasional untuk membuat sebuah rangkaian komponen yang berurusan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berperan sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang sudah dibuat dan sudah ditetapkan.⁴⁹
- 5) Menurut Laudon Sistem Informasi Manajemen merupakan studi tentang sistem informasi yang berfokus pada penggunaannya dalam bisnis dan manajemen.⁵⁰

⁴⁹ Wahyu Rusbandi, dkk. "9 Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen", Jurnal Inovasi Penelitian, 4 (September 2022), 3-5

⁵⁰ Laudon, C Keneth dan Jane P Laudon, *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital* (Jakarta : Salemba Empat, 2015), 43.

- 6) Menurut Golden b. Davis menjabarkan bahwa sim adalah sistem dalam bentuk kolaborasi antara manusia dan mesin yang saling terpadu dan dapat menyajikan informasi dalam fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.⁵¹

Sistem informasi manajemen sendiri memungkinkan pemimpin organisasi untuk mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang cepat dan tepat sebagai media pendamping dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen pendidikan dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam lembaga pendidikan.⁵²

Dalam organisasi atau lembaga pendidikan selalu membutuhkan proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, selain itu juga membutuhkan bagian-bagian yang lain untuk pembuatan keputusan. Maka disinilah perlu dirancang sistem informasi manajemen sebagai metode untuk memecahkan masalah. Untuk menerapkan Sistem informasi manajemen pendidikan ini dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan didunia pendidikan yang signifikan diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia dengan

⁵¹ Muhammad Nur Halim, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Comunication Tecnology (ICT) dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi di SMP Brawijaya Smart School*, 25

⁵² Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di MA Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019", 70

sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi.⁵³

Dari beragam definisi yang diberikan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen pada dasarnya melibatkan integrasi sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang biasanya dalam bentuk mesin. Sistem ini digunakan untuk memilih, menyimpan, memproses, dan mengambil semua data internal dalam lingkungan organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan manajerial. Pemanfaatan sistem informasi dirancang khusus untuk mengefektifkan penanganan data dan informasi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan atau pesantren.

Sistem informasi manajemen pondok pesantren terbagi menjadi dua macam, bidang akademik dan bidang administrasi berperan sebagai pendukung yang memfasilitasi pelaksanaan pendidikan. Pada saat dua bidang ini diintegrasikan dengan bantuan sistem teknologi modern dalam bentuk aplikasi, website, dan kemudahan akses dan layanan internet lain maka akan terbentuk SIM pondok pesantren yang berwujud digital.⁵⁴

Sistem Informasi Manajemen pondok pesantren merupakan alat terinteraksi antara elemen di lingkungan pesantren. Sistem Informasi Manajemen (SIM) pesantren ini telah menghasilkan suatu metode untuk mengatur informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan

⁵³ Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di MA Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019", 71

⁵⁴ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 17

luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Pada dasarnya SIM ini memudahkan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. SIM dalam pesantren juga digunakan oleh para pemakai informasi untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan dalam manajemen sekolah di pesantren.

Keberadaan sistem informasi manajemen dirasakan secara signifikan meningkatkan nilai pondok pesantren dalam mengadopsi teknologi informasi, sehingga memungkinkan penyampaian informasi yang komprehensif, akurat, terstruktur, dan terorganisir. Optimalisasi sumber daya manusia dan non-manusia dalam hal infrastruktur dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas dan efisiensi operasional sistem informasi manajemen. Akibatnya, sistem dapat berfungsi lebih efisien dibandingkan sebelum adanya SIM diperkenalkan.

Judith C. Simon memandang adanya elemen-elemen dalam sistem informasi manajemen akan menjadi penyedia informasi yang layak ketika dapat terpenuhi seluruhnya. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Sumber Daya Manusia, fungsi manusia disini adalah sebagai mediator penggerak sistem manajemen yang ada seperti perangkat keras, perangkat lunak, prosedur operasional dan sebagainya.

2. Prosedur, diartikan sebagai petunjuk atau instruksi yang digunakan oleh individu untuk mengoperasikan sistem informasi. Manusia juga menggunakan prosedur ini untuk mengontrol perangkat keras menggunakan perangkat lunak yang mereka miliki.
3. *Hardware*, adalah peralatan fisik dalam komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka *binary*. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.
4. *Software*, adalah program yang dimiliki sebuah hardware. Program ini yang memberikan perintah untuk menjalankan hardware dengan menggunakan sistem operasi dan program aplikasi.
5. Data, adalah sebuah fakta dalam tema tertentu. Data ini mempunyai informasi untuk diubah menjadi informasi berharga dan mungkin ada dalam bentuk catatan, dokumen, atau rekaman.⁵⁵

2. Konsep Pemanfaatan SIM berbasis ICT

Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan keberhasilan penyelesaian tugas dan berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap kesalahan manusia/ *human error*, seperti kesalahan, kelupaan, dan penurunan konsentrasi karena kelelahan, dan faktor-faktor lainnya. ICT merupakan singkatan dari teknologi, informasi dan komunikasi. Prosedur penggabungan teknologi, informasi, dan komunikasi memberikan institusi pendidikan peluang untuk memperoleh keunggulan unik mereka. Keunggulan ini

⁵⁵ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 18-19

dipandang sebagai keunggulan kompetitif, karena TIK berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi yang efisien dan efektif berdasarkan model operasional dan arah layanan pendidikan.⁵⁶

Penerapan SIM berbasis ICT dapat memberikan layanan pendukung dalam sistem pendidikan, yang meliputi hadirnya sistem komunikasi dan informasi pendidikan yang berperan sebagai perantara layanan. Mengelola sistem informasi pendidikan di lembaga pendidikan membantu dalam menyebarkan informasi layanan pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan mempermudah akses guru terhadap informasi mengenai siswa dan kebutuhannya, memudahkan eksplorasi dan pemanfaatan berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan di bidang komputasi.⁵⁷

Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan Pengelolaan sistem informasi manajemennya agar dapat memberikan pelayanan mutu yang baik dan berkualitas. SIM yang berbasis ICT termasuk dalam bidang sistem informasi, yang secara teknis dicirikan sebagai perpaduan komponen-komponen yang saling berhubungan yang memproses, menyimpan, mengumpulkan, dan menyebarkan data informasi untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan bagi pengguna

⁵⁶ Jogiyanto HM dan Willy Abdillah, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi* (Yogyakarta: AndiOffset, 2010), 250.

⁵⁷ Hofifatul Azizah, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Kesiswaan di SMK Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, 25.

sebagai bentuk pelayanan dari lembaga pendidikan. Dalam ICT melibatkan tiga aktivitas utama dalam menghasilkan informasi yang diperlukan bagi lembaga pendidikan, yaitu mengawasi pengoperasian dan sistem informasi, menganalisis masalah, dan berinovasi. Kegiatan-kegiatan ini umumnya diidentifikasi sebagai input, proses, dan output.⁵⁸

Ada enam fungsi dari ICT / teknologi informasi pada lembaga pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*) Menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. Misalnya, menerima inputan dari *mic, keyboard, scanner*, dan lain-lain.
2. Mengolah (*Processing*) Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan dan pemrosesan data dapat berupa mengkonversi, menganalisis, dan menghitung (kalkulasi).
3. Menghasilkan (*Generating*) Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna atau laporan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Misalnya seperti, laporan, tabel, grafik, dan gambar.
4. Menyimpan (*Storage*) Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lain. Contohnya adalah menyimpan ke *hard disk, flash disk, tape*, dan lain-lain.

⁵⁸ Kenneth C Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information System, Sistem Informasi Manajemen*, terj. Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P, (Jakarta: Salemba Empat, 2017),15.

5. Mencari Kembali (*Retrival*) Menelusuri dan mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari data penjualan yang sudah disimpan sebelumnya.
6. Mengirim data dan informasi (*Transmission*) dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalkan dengan mengirimkan data penjualan dari user A ke *user* yang lainnya.⁵⁹

Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dalam lembaga pendidikan memiliki beberapa manfaat dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya untuk menetap. Selain sebagai media belajar mengajar (*teaching and learning*) juga berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi dua arah yang efisiensi dan efektivitasnya terjamin.

Dalam lembaga pendidikan pesantren sistem informasi sebagai kumpulan dari subsistem apapun baik fisik ataupun non fisik yang antar masing-masing individu saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk menggapai tujuan awalnya yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna bagi pesantren. Disamping itu juga untuk mengumpulkan memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan atau insitusi.

Dari pengertrian sistem ini pondok pesantren sudah merambah pada proses penciptaan beberapa aplikasi yang berguna bagi masarakat. Proses

⁵⁹ Patrea Reola Pramungkas, "Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren", 8-9

penerimaan santri baru telah memakai teknologi informasi, dan semua yang berkaitan dengan aktifitas kegiatan tidak lepas dari teknologi informasi.⁶⁰

C. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT dalam Mutu Layanan Pendidikan

1. Pengukuran Kualitas Mutu Layanan

Layanan atau *service* adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud. Malayu Hasibuan mendefinisikan pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah-tamah, adil, cepat, dan dengan etika yang baik sehingga memahami kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.⁶¹

Pelayanan prima atau layanan unggul itu sendiri adalah bagaimana memberikan layanan maksimal kepada pengguna jasa dan kesigapan dalam mengatasi permasalahan yang muncul secara profesional. Pelayanan ini kemudian akan meninggalkan kesan kepada pengguna jasa sehingga mereka akan seterusnya datang kembali memakai jasa kita karena memiliki kesan

⁶⁰ Tim sekretariat PPNJ, *Profil PP Nurul Jadid. PP Nurul Jadid 1* <https://www.nuruljadid.net/> (2020).

⁶¹ Geni prayogi, *Analisis Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Penumpang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 34-35

mendalam. Pelayanan prima mencerminkan pendekatan seutuhnya dari seorang pemberi layanan kepada pengguna jasanya.⁶²

Instansi atau lembaga pendidikan juga di pandang memerlukan pelayanan prima, pelayanan prima yang dimaksud disini adalah suatu sikap atau cara petugas dalam melayani pelanggan secara memuaskan. Pelayanan prima yang baik memiliki beberapa bentuk karakteristik yaitu dilakukan dengan sikap yang cepat, ramah, tepat, dan nyaman sehingga memenuhi kepuasan pengguna jasanya.

- a. Kecepatan, hal yang diinginkan pelanggan pada dasarnya adalah pelayanan yang serba cepat dan tidak memakan waktu yang lama.
- b. Keramahan, pelanggan selalu menginginkan untuk mendapatkan pelayanan yang ramah, meskipun terkadang mereka tau bahwa terkadang manusia tidak bisa ramah setiap waktu. Namun karena keramahan merupakan kunci keberhasilan suatu pelayanan maka instansi dapat mensiasatinya dengan menciptakan kerjasama yang baik.
- c. Ketepatan, salah satu hal yang harus dapat disertakan ketika melayani pelanggan dengan cepat adalah tepat sesuai dengan keinginan pelanggan.
- d. Kenyamanan, suasana yang nyaman juga dapat memberikan pengaruh dalam membangun kinerja karyawan serta menerapkan penguasaan jasa yang loyal.⁶³

⁶² Geni prayogi, *Analisis Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Penumpang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 35

Lembaga pendidikan pondok pesantren sejatinya juga harus memperhatikan kualitas layanannya. Kualitas layanan dapat diartikan sebagai perbandingan antara layanan yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh. Kualitas layanan di Pondok Pesantren adalah hal yang paling utama karena pelayanan termasuk dalam salah satu kewajiban yang perlu untuk diperhatikan demi kemaslahatan bersama terutama dalam hal melayani pelanggan pondok pesantren, dari mulai santri, wali santri, pegawai, dan simpatisan. Oleh karenanya, indikator pelayanan merupakan tugas bagi semua institusi yang memberikan layanan kepada masyarakat modern, dan salah satunya adalah pondok pesantren yang notabennya menganut paham keikhlasan dalam melayani masyarakat.⁶⁴

Dalam pandangan Islam mengenai kualitas layanan, Allah SWT menjelaskan dan memberi gambaran mengenai seberapa baik pelayanan dalam q.s. ali imron ayat 159 yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Dengan limpahan rahmat Allah, kamu (Muhammad) telah bersikap lemah lembut terhadap mereka. Jika kamu bersikap keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauh dari kehadiranmu. Oleh karena itu, berikanlah pengampunan kepada mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan berdiskusilah dengan mereka mengenai masalah itu. Setelah kamu telah

⁶³ Dede Fauzi, *Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus : Kspps Bmt Al-Ittihad Kota Tasikmalaya)*, Tesis, (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2020), 12

⁶⁴ Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, “Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction”, 3

memutuskan dengan tegas, tawakkallah kepada Allah.” (Q.S Ali Imran Ayat 159).⁶⁵

Layanan dipandang sebagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelanggan lalu berakhir menjadi sesuatu yang diharapkan oleh pelanggan. Dari sinilah kita mulai memahami tolok ukur penilaian kualitas layanan bukan didasarkan dari sudut pandang produsen, akan tetapi berasal dari nilai kepuasan pelanggan atau pengguna.⁶⁶ Lembaga pendidikan pondok pesantren dapat menjaga eksistensinya di masa modern ini jika dapat memberikan kualitas layanan yang prima.

Layanan prima adalah salah satu metode maksimal yang mampu diberikan oleh petugas pelayanan dari suatu instansi, untuk dapat memberikan sesuatu yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga bisa tercapai suatu kepuasan.⁶⁷

Kepmenpan menjabarkan prosedur penyelenggaraan pelayanan publik dalam peraturan No. 63 Tahun 2003 berguna sebagai tolok ukur dalam membuat minimal takaran dalam standart pelayanan untuk sistem layanan pondok pesantren. Terdapat 10 hal yang harus dipenuhi, adalah :

- a. Sederhana, prosedur pelayanan harus sederhana dan tidak rumit, mudah dipahami, serta mudah diterapkan sebagai komponen utama yang harus terpenuhi.

⁶⁵ Kementrian Agama RI, *Ar-rahim Al Quran dan Terjemahan* (Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu,2016)

⁶⁶ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 41-42

⁶⁷ Geni Prayogi, *Analisis Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Penumpang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, 33

- b. Prosedur jelas, teknis prosedur yang jelas mencakup segala aspek terkait persyaratan teknis dan administrasi pelayanan publik. Keterangannya meliputi oknum yang bertanggung jawab, rincian biaya pelayanan, dan teknis pembayaran.
- c. Waktu terjadwal, pelaksanaan pelayanan publik harus selesai dalam rentan waktu yang telah terprogram.
- d. Akurasi, adanya item layanan publik diperoleh oleh masyarakat yang benar, sah, dan tepat sasaran.
- e. Keamanan, dapat dinilai optimal ketika menghasilkan rasa aman dan jaminan hukum terhadap jasa pelayanan public.
- f. Tanggung jawab. pimpinan pelayanan publik memegang tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanannya.
- g. Kelengkapan sarana dan prasarana. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur untuk melaksanakan pekerjaan, termasuk peralatan yang relevan dan dukungan lain yang memadai.
- h. Akses yang mudah. Kemudahan akses melibatkan lokasi dan tempat pelayanan, serta fasilitas yang memadai.
- i. Disiplin, tindakan ramah dan sopan dari pemberi pelayanan dan dianggap sebagai ekspresi sikap tegas dan disiplin.

- j. Memberikan kenyamanan merujuk pada kondisi lingkungan pelayanan yang harus diatur dengan baik, bersih, dan rapi, sehingga dapat menciptakan perasaan aman bagi pelanggan.⁶⁸

Kualitas mutu layanan menurut Parasuraman yang dikutip oleh Dede Fauzi dijabarkan sebagai suatu bentuk standart sikap petugas terhadap pelanggan pondok pesantren. Hal ini berhubungan namun tidak memiliki kesamaan dengan memberikan kepuasan saja. Sebagai bentuk dari hasil komparasinya seperti menggambarkan antara harapan yang ada dengan kinerja yang dilakukan. Kualitas disini adalah standart kinerja layanan yang diberikan yang menjadi tolok ukur. Terdapat lima dimensi yang dikembangkan yaitu :

- a. Keandalan (*reliability*), adalah bentuk kemampuan untuk menyajikan pelayanan sesuai perjanjian yang dilakukan dengan tepat dan dapat dipercaya. Bentuk layanan yang diberikan bersifat segera, akurat dan memuaskan.
- b. Tanggap (*responsiveness*), berupa kemauan atau keinginan petugas untuk membantu memberikan jasa yang dibutuhkan terhadap pelanggan pondok pesantren.
- c. Jaminan (*assurance*), meliputi pengetahuan, kemampuan, keramahan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya petugas untuk menghilangkan

⁶⁸ Abdur Rajab A Koli, Firman Firdausi, "Efektivitas Pelayanan Publik Di Bidang Kependudukan Berbasis Elektronik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu", *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2019)

sifat keragu-raguan pelanggan pondok pesantren dan membuat mereka merasa terbebas dari bahaya dan risiko.

- d. Empati (*empathy*), sikap petugas atau instansi pendidikan semisal pondok pesantren untuk memahami kebutuhan dan kesulitan pelanggan, memberikan komunikasi yang baik, perhatian secara pribadi/privat, dan memberikan kemudahan untuk melakukan komunikasi atau hubungan.
- e. Tangible (bukti langsung), disebut juga sebagai produk-produk fisik atau memberikan ketersediaan berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan sarana komunikasi, dan lain-lain yang bisa dan harus ada dalam proses jasa.⁶⁹

Dari penjaaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemenuhan standart kualitas mutu layanan dibutuhkanlah 5 dimensi pelayanan prima yang dapat digunakan sebagai media tolok ukur standart mutu layanan. apabila lima hal diatas sudah dilakukan secara optimal oleh pondok pesantren. Maka hal tersebut menggambarkan adanya prosedur pelayanan pondok pesantren menempati golongan kategori bermutu.

⁶⁹ Dede Fauzi, *Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus : Kspps Bmt Al-Ittihad Kota Tasikmalaya)*, 16

2. Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT dalam Pengelolaan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren

Sistem informasi merupakan tolok ukur dalam operasional pondok pesantren. Sistem informasi manajemen adalah perpaduan antara dua hal yaitu sistem informasi dan manajemen. Menurut Murdick konsep sistem informasi manajemen adalah sekelompok orang, seperangkat pedoman, dan petunjuk peralatan pengolahan data yang digunakan untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengoperasikan data untuk mencapai tujuan bersama dengan menghasilkan informasi untuk proses pengambilan keputusan.⁷⁰

Dijelaskan kembali oleh Stoner, dalam sistem informasi teknik dalam penyampaian informasi harus relevan dan tepat waktu, dapat memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan pelaksanaan fungsi manajerial secara efektif.⁷¹ Sistem informasi pada dasarnya menjadi salah satu parameter pengelolaan pondok pesantren. Beberapa indikator yang harus dimiliki dan diperhatikan adalah ramah pengguna, sesuai dengan level operasional, dan kemudahan akses secara online.

Ramah pengguna atau dengan kata lain dijabarkan menjadi kemudahan dalam penggunaan sarana. Karena pengguna dapat mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan teknologi meskipun operasionalnya sudah sangat canggih sehingga tren teknologi akan sulit untuk dipertahankan. Oleh

⁷⁰ Musyafa' Fathoni, dkk., *Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*, (Ponorogo, IKAS, 2018), 18

⁷¹ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 44

karena itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang melek teknologi kemudian menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada sasaran pengguna lewat pelatihan dan buku panduan teknis penggunaan. Sehingga mereka dapat mensupport sistem informasi yang baru saja berjalan.⁷²

Sesuai dengan level operasional karena dalam tingkatan manajerial mengutamakan relevansi data atau informasi dalam pemenuhan tugas dan fungsinya. Dalam artian adanya sistem informasi manajemen sesuai dengan kebutuhan instansi dan dapat dioperasikan oleh pengguna layanan pondok pesantren atau tepat guna dan tepat sasaran. Karena teknologi yang ditawarkan saat ini cukup beragam dengan kualitas layanan yang terus diperbaharui.⁷³

Mudah di akses secara online adalah salah satu indikator utama dalam sistem informasi manajemen. Adanya sistem informasi manajemen bertujuan untuk memudahkan sampainya informasi pada pengguna layanan, sebagai metode kemudahan layanan konsultasi kepada lembaga pondok pesantren, dan untuk memudahkan pekerjaan dari semua stakeholder. Jika update data yang ada dapat diakses selama 24 jam bukan hanya jam kerja saja maka akan memberikan nilai tambah dalam penggunaan layanan pondok pesantren.⁷⁴

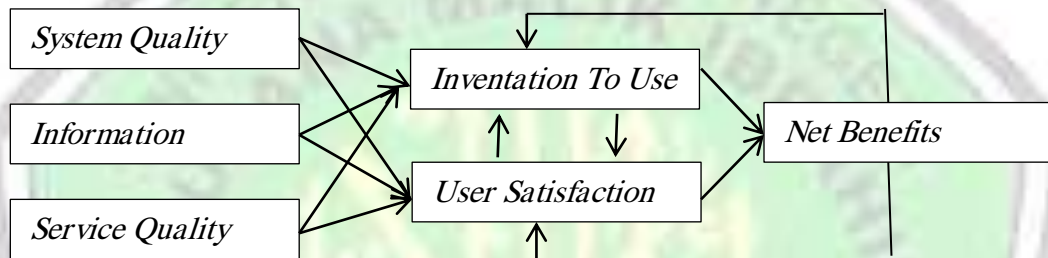
Kesuksesan sistem informasi manajemen dalam pelaksanaan layanan pondok pesantren tergantung beberapa faktor yang semuanya memiliki titik

⁷² Musyafa' Fathoni, dkk. *Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*, (Ponorogo, IKAS, 2018), 20

⁷³ Edwar Ali, Susandri, Rahmaddeni, "Manajemen Sistem Data dan Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 1 (2014), 88

⁷⁴ Putu Bayu Ariska, "Studi Evaluatif Tentang Kualitas Pelaksanaan Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Di SD Gugus Inti Kecamatan Abang", *Jurnal Lampuhyang*, 1 (2022), 160

akhir berupa kepuasan pengguna. Menurut penelitian DeLone dan McLean ada tiga dimensi mayor yang digunakan untuk menilai sistem informasi manajemen yang digunakan untuk menilai kualitasnya, yaitu *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), dan *service quality* (kualitas layanan), dan yang kemudian ketiganya akan berefek pada *invention to use* (penggunaan) dan *user satisfaction* (kepuasan pengguna) serta *net benefits* (Manfaat).⁷⁵



Gambar 2.2 Siklus Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean

⁷⁵ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 49

D. Kerangka Berpikir

Pada bagian kerangka berpikir ini peneliti memaparkan siklus dari proses berpikir yang menjadi dasar dalam konteks penelitian, temuan studi teoritis, dan tinjauan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini diuraikan dalam konsep berikut ini :



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Mutu layanan pendidikan pesantren dapat mengalami peningkatan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen (SIM) salah satu modelnya adalah yang berbasis Information and Comunication Technology. Dalam peningkatan mutu layanan pendidikan ini dapat maksimal dengan adanya dua aspek, yang pertama adalah pelayanan unggul/prima dan kedua adalah peran Information and

Comunication Technology (ICT) yang optimal. Proses pelayanan prima terkait keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), tangible (bukti langsung); dan juga peran fungsi ICT dalam menangkap (capture), mengolah (processing), menghasilkan (generating) , menyimpan (storage), mencari kembali (retrival), mengirim data dan informasi (transmission) merupakan dua aspek pentng penunjang peningkatan mutu layanan lembaga pendidikan pesantren. Hal inilah yang nantinya dapat mengangkat mutu layanan dan menghasilkan kepuasan pelanggan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dinilai dapat memenuhi standarisasi mutu layanannya, serta dapat memberikan kepuasan kepada pelanggannya dengan menggunakan sistem informasi manajemen berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Selanjutnya menggali metode dan teknik yang digunakan, sehingga dapat diketahui prosedur apa saja yang diterapkan oleh pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, peneliti terjun ke lapangan lokasi penelitian sebagai metode untuk mengumpulkan data objek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan analisis data dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat disimpulkan pendekatan yang sesuai untuk mendalami permasalahan ini dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*).⁷⁶

Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian memberikan titik tekan pada kualitas yang dimiliki atau objek utama dalam suatu barang atau jasa sehingga pantas untuk diangkat sebagai objek penelitian. Hal terpenting dalam suatu barang atau jasa yang dapat berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial yang terjadi dilingkungan tersebut, atau dapat dijabarkan sebagai kejadian yang memiliki makna tertentu dan pantas dijadikan sebagai pelajaran berharga oleh peningkatan pengetahuan teoritis. Corbin dan Strauss memaparkan bahwa pendekatan

⁷⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (artikel, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 4-5

kualitatif adalah ketika seorang peneliti dalam proses dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitiannya ikut andil dan berpartisipasi dengan sumber informasi lain saling berproses dalam menghasilkan data. Berikut ini beberapa faktor yang menjadikannya sesuai untuk menerapkan pendekatan kualitatif :

1. Menyelidiki pengalaman batin partisipan.
2. Menelaah makna-makna yang mengalami pembentukan dan transformasi.
3. Menjelajahi lokasi.
4. Mengidentifikasi variabel yang relevan, layak diuji, dll.
5. Mengadopsi pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.⁷⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Dikutip oleh Wahidmurni dari Robeth K. Yin, dikatakan bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian dan penyelidikan secara empiris kontemporer dalam bentuk kehidupan nyata, demikian pula ketika terdapat ketidakjelasan dalam membedakan fenomena dan konteksnya, pemilihan desain studi kasus dimaksudkan untuk memudahkan eksplorasi dan analisis kualitas layanan secara mendalam. Mutu layanan pesantren berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam penelitian ini merupakan fenomena yang terjadi namun belum secara merata di semua pondok pesantren. Sehingga peristiwa ini perlu dikaji untuk dapat dijadikan referensi bagi pengembang pendidikan dan peneliti lain.⁷⁸

⁷⁷ Umar siddiq, miftachul choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3

⁷⁸ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (artikel, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 5

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pemanfaatan SIM berbasis *information and communication technology* (ICT) dalam meningkatkan mutu pesantren. Dalam hal ini peneliti diposisikan sebagai instrumen utama (*Key Instrument*) yang berbaur dan terjun secara langsung ke dalam lokasi penelitian sebagai bentuk hubungan langsung dengan subjek dan objek penelitian yang menjadi informan. Proses ini dimaksudkan agar peneliti secara alami merasakan dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan realita yang ada di lokasi penelitian.⁷⁹ Sehingga pemahaman secara mendalam tentang prosedur pelayanan dalam pondok pesantren diperlukan oleh peneliti, selain itu adanya usaha menyakinkan bahwa keberadaan peneliti dapat membantu mengidentifikasi kemungkinan kelemahan yang ada. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti telah mengenal baik para pengurus pondok pesantren yang akan menjadi subjek penelitian. Perkenalan terjadi karena peneliti termasuk santri aktif di pondok pesantren tersebut.⁸⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai operator, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor atas temuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kehadiran peneliti diketahui oleh instansi terkait atau objek penelitian yang bersangkutan (Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini), sesuai prosedur

⁷⁹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 6

⁸⁰ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 6

formal dan legal dengan cara meminta izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

2. Melakukan observasi langsung di lapangan bertujuan agar peneliti dapat memahami konteks penelitian dengan lebih mendalam.
3. Setelah itu, peneliti akan terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disepakati dengan informan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara..

C. Latar Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai (*purposif*). Dengan menerapkan *purposive* atau *snowball sampling*, peneliti dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting, sehingga apa yang ditemukan dapat muncul dan maknanya dapat diungkapkan.⁸¹

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang berlokasi di Areng-Areng, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan. Suasana keseharian di pondok pesantren dengan label terpadu sudah termasuk dalam pondok pesantren yang melek teknologi. Sehingga pola hidup santri yang mukim sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai demi mendukung mutu pendidikan yang baik serta mutu layanan pendidikan yang prima.

Pemilihan pengaturan penelitian dipertimbangkan dari segi teoritis-metodologis dan aspek teknis operasional. Berdasarkan aspek teoritis-metodologis, memungkinkan dalam penelitian Pondok Pesantren Terpadu Al-

⁸¹ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 79

Yasini tergolong pondok pesantren yang berwawasan modern (*open minded*) terhadap inovasi pengembangan mutu layanan untuk pondok pesantren. Pada teknis operasional, proses pengembangan mutu layanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga mengikutsertakan peneliti ke dalam prosesnya, sehingga peneliti mengetahui secara langsung laju pertumbuhannya.⁸²

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah santri, wali santri, stakeholder pondok pesantren yang menjadi informan/subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa pendapat, persepsi, dan ungkapan yang dipaparkan tentang sistem informasi manajemen berbasis *Information and Comunication Technology* yang dijalankan sejak agustus 2021 selain itu juga tentang kepuasan pengguna terhadap SIM berbasis ICT yang dioperasikan. Oleh karena itu, jenis data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data primer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara kepada pengguna adalah data primer sedangkan data tambahannya berupa sumber data yang tertulis/ dokuman, foto dan statistik.⁸³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat menjadi tolok ukur validasi sebuah data yang diperoleh menjadi lebih objektif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi hasil pengamatan/ observasi peneliti, hasil wawancara, dan

⁸² Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 7-8

⁸³ Adhe Kusumastuti, A. Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", (Semarang : Pressindo, 2019), hlm. 115

hasil dokumentasi sesuai dengan prosedur pengumpulan data dalam pendekatan penelitian kualitatif.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan prosedur memperhatikan dan mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami, mencari jawaban, dan mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol tertentu) selama periode waktu tertentu. Hal ini dilakukan tanpa memberikan pengaruh pada fenomena yang diamati, dan ini mencakup tugas merekam dan memotret kejadian tersebut.⁸⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemaparan deskripsi umum dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis *Information and Communication Technology* dalam optimalisasi kualitas layanan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasilnya. Dari penelitian ini hal yang diamati adalah proses ICT yang dapat meningkatkan mutu layanan dalam lembaga pendidikan pondok pesantren.

2. Metode Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Komunikasi seperti inilah yang efektif dalam langkah wawancara, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

⁸⁴ Adhe Kususmastuti, A. Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 117

mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Seorang peneliti perlu memiliki kecerdasan dan pemikiran dalam menggali informasi melalui teknik wawancara.⁸⁵

Dalam metode ini peneliti mendapatkan data dengan cara berhadapan secara langsung dengan dengan narasumber yang dibutuhkan. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana pewawancara mengacu pada daftar pertanyaan sebagai panduan selama melakukan wawancara.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara⁸⁶

| No. | Informan | Tema Wawancara |
|-----|-----------------|---|
| 1. | Ketua pondok | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapat mengenai sistem dan aplikasi pendukung pelayan yang digunakan pondok pesantren b. Harapan yang diinginkan dengan adanya inovasi ini c. Target yang ingin dicapai |
| 2. | Pengurus pondok | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa pendapat yang dirasakan ketika pelayanan yang dilakukan sekarang bukan manual namun berbasis teknologi b. Dari metode ini apa manfaat dan kekurangan yang dirasakan |
| 3. | Wali santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa pendapat yang dirasakan sebelum dan sesudah dirilisnya sistem dan aplikasi pendukung pelayan pondok pesantren ini |
| 4. | Santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa pendapat yang dirasakan sebelum dan sesudah dirilisnya prosedur pembayaran dan pelayanan dengan kartu SAQU b. Apa manfaat yang dirasakan setelah menggunakan kartu SAQU c. Apa kekurangan atau hambatan yang dirasakan selama proses penggunaan kartu SAQU |

⁸⁵ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", (Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59

⁸⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 11

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang memperoleh catatan penting yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh bersifat lengkap, valid, dan tidak didasarkan pada perkiraan. Validasi dari hasil penelitian juga akan meningkat jika didukung oleh foto, dokumen, berita acara, dan peraturan. Dokumentasi merupakan informasi pendukung penting untuk memperkuat data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.⁸⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang diperlukan mengumpulkan data tertulis, gambar, foto, serta rekaman yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu sistem informasi manajemen berbasis *Information and Comunication Technology* dalam Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang digunakan.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini data kepuasan pelanggan pondok pesantren terhadap mutu layanan berbasis ICT yang disajikan oleh pondok pesantren. Teknik yang digunakan adalah analisis kritis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai, sehingga data menjadi lengkap.⁸⁸ Tahapan-tahapan dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana dipaparkan sebagai berikut :

⁸⁷ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", hlm. 60-61

⁸⁸ Umar siddiq, miftachul choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", hlm. 76-77

1. Kondensasi data

Melibatkan pemilihan, konsentrasi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang ditemukan dalam catatan lapangan atau temuan penelitian. Proses pemilihan data memerlukan identifikasi dimensi yang lebih signifikan dan bermakna. Semua informasi ini dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses pemfokusan mengarahkan perhatian pada tujuan penelitian, memastikan bahwa data selaras dengan tujuan dan menghindari pola yang tidak berhubungan. Pendekatan ini menghasilkan lebih banyak data yang ditargetkan dan selaras dengan temuan penelitian yang diharapkan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya melibatkan penyajian data. Hal ini memerlukan penyediaan deskripsi rinci dan sistematis dari data yang dianalisis dalam format yang telah disiapkan, yang dapat mencakup tabel, grafik, dll. Namun, data yang disajikan mungkin kurang penting bagi peneliti dalam konteks pemeriksaan yang lebih menyeluruh yang diperlukan untuk mencapai tingkat tertentu. keabsahan. Jika ditentukan bahwa data yang disajikan telah diverifikasi keakuratan dan kesesuaiannya, maka dapat ditarik kesimpulan sementara. Namun, jika data yang disajikan dirasa tidak sesuai, maka kesimpulan pasti tidak bisa diambil. Dalam kasus seperti ini, penyempurnaan lebih lanjut mungkin diperlukan, dan kemungkinan pengumpulan data baru tidak menutup kemungkinan.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak terdapat cukup bukti kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan menjadi kesimpulan akhir.⁸⁹

G. Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data yang didapatkan pada tempat penelitian dinilai sangat penting, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah berikut ini: (a) Melakukan proses triangulasi, (b) *Peer debriefing*, (c) Melakukan *member check* dan *audit trial*. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini melalui teknik triangulasi. teknik triangulasi sendiri adalah proses meneliti kembali data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara/teknik dan sumber yang berbeda dari sebelumnya.

Prosedur triangulasi dibagi menjadi 4, yaitu (1) Triangulasi sumber data, dalam triangulasi proses yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada dari berbagai informan. Informan sendiri adalah personal yang secara langsung terlibat dengan latar penelitian dalam hubungan industrial. (2) Triangulasi pengumpul data (investigator), proses triangulasi ini dilakukan peneliti secara mandiri dengan cara mencari data dari berbagai informan. (3)

⁸⁹ Umar siddiq, miftachul choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", hlm. 79-84

Triangulasi metode pengumpul data, proses triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (*focus group*)). Dan yang selanjutnya (4) Triangulasi teori, proses triangulasi ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan agar dapat digunakan sebagai data penelitian. Dalam proses ini teori yang digunakan adalah teori jamak bukan teori yang unggul.⁹⁰

Pelaksanaan analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data hingga proses penulisan tesis selesai. Penulis melibatkan partisipan dalam usaha pemeriksaan data dan interpretasi laporan hasil penelitian untuk meningkatkan kredibilitasnya. Di samping itu, *audit trial* juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui verifikasi data mentah seperti catatan dalam penelitian lapangan, hasil rekaman penelitian, dokumen dan foto. Begitupula dengan pemeriksaan hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, interrelasi tema, pola hubungan dengan literatur, dan laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur, usaha keabsahan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan audit trail itu sendiri).⁹¹

⁹⁰ Umar siddiq, miftachul choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", hlm. 87

⁹¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 15

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, dan Desa Kluwut Kec. Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. luas wilayah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini seluas 1.474,015 km². Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini terletak di wilayah yang mencakup tiga desa dan dua kecamatan. Desa-desa tersebut adalah Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo; Desa Ngabar, Kecamatan Kraton; dan Desa Kluwut, Kecamatan Wonorejo.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini dibangun di atas tanah wakaf yang dimiliki oleh keluarga pengasuhnya, dengan luas tanah sekitar ±19 Ha². Secara geografis, pondok pesantren terletak di daerah pedesaan dengan topografi dataran rendah yang memiliki tingkat kemiringan tanah antara 0-2%, dan ketinggian mencapai 0-12,5 meter di atas permukaan laut. Jarak Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dari pusat Ibukota Provinsi Jawa Timur adalah sekitar ±80 km, sedangkan jaraknya dari pusat Kabupaten Pasuruan adalah sekitar ±14 km.⁹²

⁹² Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, <https://www.laduni.id/post/read/1225/pesantren-terpadual-yasini-pasuruan>. Diakses pada 15 Oktober 2023.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang terletak di Desa Ngabar, Kraton, Pasuruan, terletak di bagian utara kompleks bangunan. Beberapa bangunan di kawasan ini meliputi Ndalem Ibu Nyai Hj. Zakiyah (Ibunda dari KH. Mujib Imron), Ndalem Ibu Nyai Hj. Chanifah Imron (kakak dari KH. Mujib Imron), Ndalem KH. Mujib Imron, SH.MH. Ndalem Ibu Nyai Hj. Ilfi Nur Diana (adik KH. Mujib Imron), Asrama A sampai Q (Ma'had Tahfidz) untuk pondok putri, Aula Pondok putri, Masjid Pondok putri, Kantin Pondok Putri, Rusunawah, Kantor Madin, Kantor Salafiyah, Gedung SDIC (Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini), Gedung Mts Al-Yasini, Gedung SMP Unggulan Al-Yasini, Perkantoran, Asrama A sampai J untuk pondok putra, Rusunawah putra, Kantin Putra, Gedung SMA Unggulan Al-Yasini putri, Gedung MAN 2 Pasuruan putri, Gedung SMPN 2 Kraton, Gedung SMK Sultan Al-Yasini, STAI Al-Yasini, Masjid Putra, Konveksi Al-Yasini, Foto Copy Al-Yasini, Al-Yasini Mart, dan LKS Al-Yasini.

Sedangkan gedung Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang berada Desa Kluwut, Wonorejo, Pasuruan berada di bagian selatan diantaranya; Ndalem KH. Mujib Imron, Asrama N Putri, Asrama Putra L sampai P, Gedung SMKN 2 Wonorejo, Gedung SMA Excellenrt Al-Yasini Putra, Gedung MAN 2 Pasuruan Putra, Masjid Putra, Musollah Putra, Kantin Putra, Al-Yasini Mart Kluwut.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

KH. Yasin bin Abdul Ghoni adalah seorang pemerhati pendidikan dan religiulitas enerasi muda, dengan berbekal ilmu agama dan sedikit biaya, beliau berusaha untuk mulai membangun fasilitas belajar ilmu agama dirumah beliau pada tahun 1940 M. Masa inilah yang menjadikan awal mula sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Nama Pondok Pesantren Al-Yasini sendiri diambil dari nama KH. Yasin bin Abdul Ghoni selaku bapak perintis perjuangan pesantrennya. Beberapa tahun berlalu mandat perjuangan diteruskan oleh cucu beliau, KH. Abd. Mujib Imron bin KH. Imron Fathulloh (Gus Mujib). Pondok Pesantren Al Yasini berada dalam naungan Yayasan Mifathul Ulum Al-Yasini yang didalamnya memiliki berbagai lembaga pendidikan baik formal ataupun informal.

Diantara lembaga formal dalam Yayasan Mifathul Ulum Al-Yasini meliputi; TK, SD Islam Cendekia, SMPU Al-Yasini, MTs Al-Yasini, SMPN 2 Kraton, MAN 2 Pasuruan, SMA Excellent Al-Yasini, dan SMKN 1 Wonorejo. Untuk lembaga informal meliputi; Madrasah Diniyah Salafiyah, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dan Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM).

Awal terbentuknya kegiatan pesantren hanya berupa pengajian kalongan di musholla dekat dalem beliau, karena situasi santri saat itu yang mayoritas masih belum bermukim di pesantren. Santri yang mengikuti pengajian bukan hanya santri menetap atau menginap saja, penduduk sekitar juga turut andil. Tahun 1953, selang dua tahun berikutnya pesantren dipimpin

oleh KH. Imron Fatchullah putra bungsu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada tahap ini perkembangan pesantren mulai terlihat jelas. Fasilitas berupa jalur pendidikan formal dan pendidikan Madrasah Diniyah dengan kurikulum pesantren.

Tahun 1992 pondok pesantren semakin tegak berdiri secara kelembagaan dengan adanya dukungan dari sistem yayasan melalui Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 atas nama Ny. Sri Budi Utami, SH., Pondok Pesantren Al-Yasini menjadi Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini. Proses ini membawa pondok pesantren untuk melengkapi dirinya dengan membangun lembaga pendidikan formal yang berada di bawah pengawasan mutu DEPAG dan DEPDIKNAS. Lembaga ini mencakup berbagai jenjang pendidikan formal, seperti TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, SMA, SMKN, dan STAI, serta pendidikan nonformal (lembaga madrasah diniyah salafiyah, lembaga pengembangan bahasa asing, lembaga batusul masail, dll.) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini.

Pondok Pesantren Al-Yasini mengalami pertumbuhan yang pesat dan secara konsisten berupaya memenuhi kebutuhan santrinya baik dari segi kebutuhan fisik maupun pengembangan sarana dan prasarana lainnya. Pada tahun 2005, jumlah pelajar dan penghuni asrama telah mencapai 2.178 orang.

⁹³ Mereka berasal dari berbagai daerah, baik di dalam maupun di luar Pulau Jawa, sehingga berkontribusi terhadap pengakuan dan perluasan pengaruh pesantren yang lebih luas.

⁹³ Nur khosim, Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Sabtu, 22 Oktober 2022, <https://www.laduni.id/post/read/1225/pesantren-terpadu-al-yasini-pasuruan>

Sepeninggal KH Imron Fatchullah di bawah kepemimpinan KH. A. Mujib Imron, SH. MH. Sang putra ke-4 laju pondok pesantren semakin cepat. Hal ini nampak ketika kedatangan Menteri Agama Republik Indonesia H. Maftuh Basyuni pada 4 Juli 2004 yang melakukan peresmian pondok pesantren menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Semenjak peresmian sebagai pondok pesantren terpadu minat dan kepercayaan masyarakat sekitar semakin kuat. Beitupula saat ini majlis pengasuh, pengurus pondok pesantren serta pengurus lembag formal di pesantren terus melakukan usaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan santri yang meliputi kebutuhan fisik dan penyediaan bangunan.

Tabel 4.1 Kepemimpinan Majlis Pengasuh PPT Al-Yasini

| No. | Nama | Tahun | Keterangan |
|-----|-----------------------------|---------------|---|
| 1. | KH. Yasin bin Abdul Ghoni | 1940-1951 | Pertama kali dirintisnya Pondok Pesantren Al-Yasini (bentuk sistem pendidikan masih berupa pengajian kalongan) |
| 2. | Ibunyai Chusna | 1951-1952 | Pemegang tonggak keberlangsungan pesantren sepeninggal KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pesantren Al-Yasini melanjutkan bentuk sistem pendidikan lama berupa pengajian kalongan. |
| 3. | KH Imron Fatchullah | 1953-1990 | Disebut sebagai bapak pembangunan dalam silsilah sejarah Pondok Pesantren Al-Yasini (pada tahun ini didirikan pondok pesantren putra putri dan madrasah diniyah) |
| 4. | KH. A. Mujib Imron, SH. MH. | 1990-Sekarang | <ul style="list-style-type: none"> - Mulai diperkenalkannya istilah pondok pesantren terpadu, karena memiliki pendidikan formal dalam sistem pendidikannya namun bernilai salaf “tidak meninggalkan kitab klasik/kuning karangan ulama-ulama salaf sebagai pedoman hidup santri. - Menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, membangun lembaga pendidikan formal, dan pembangunan pesantren semakin meningkat pesat. |

Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dijabarkan dalam uraian di atas. Dalam sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang sudah mengalami perodesasi kepemimpinan majlis pengasuh mengalami perkembangan cukup pesat. Dengan adanya wacana/ gagasan baru disetiap perubahan kepemimpinannya. Hal ini bertujuan agar Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.⁹⁴

Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mendapatkan banyak dukungan positif dari masyarakat. Kemudian pada tahun 2017, dalam rangka memberikan balasab respond positif pondok pesantren Terpadu Al-Yasini menambah program layanan digitalisasi otomatis untuk dapat mengakses administrasi dan informasi data santri. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi melalui media sosial mulai dikembangkan dan bekerjasama dengan sistem e-pesantren untuk mengatur manajemen administrasi santri dan kepegawaian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sebaai wujud pesantren yang terbuka terhadap perkembangan zaman.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pengembangan terhadap tantangan zaman di era masa depan seperti pengembangan iptek dan agama, digitalisasi dan revolusi industri yang kian cepat serta kesadaran masyarakat dan orang tuateradap kualitas pendidikan formal dan karakter anak memicu pondok pesantren untuk merespon tantangan dan mengambil peluang/ kesempatan yang ada. Maka dari itu

⁹⁴ Ibunyai Chanifah Imron, Majlis Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, (Wawancara, 15 Oktober 2023)

sebagai jawaban konkret, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menjadikan visi dan misi sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Visi dan misi tersebut meliputi::

- VISI** : Terwujudnya pusat pendidikan islam terpadu dan unggul yang menghasilkan kader da'i- da'iyah berhaluan ahlussunnah wal jama'ah An-nahdliyah
- MISI** :
- a. Mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren
 - b. Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanat, dan moderat
 - c. Menyiapkan santri dengan nasionalisme tinggi
 - d. Mendidik santri untuk menguasai IPTEK.
 - e. Membekali santri dengan bahasa Arab dan Inggris
 - f. Mendidik santri menjadi generasi yang berakhlak
 - g. Menyiapkan kemandirian santri dengan wirausaha
 - h. Menyiapkan sekolah/madrasah adiwiyata
 - i. Menjabarkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional

Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terdapat keterkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen di masa era digital, dimana adanya sistem diital untuk pondok pesantren

menjadi salah satu fondasi utama dalam menyebar luaskan tujuan pendidikan serta menarik minat masyarakat untuk memilih pendidikan formal yang memiliki basis kepesantrenan didalamnya. Semua tujuan pesantren dapat diimplementasikan dengan adanya santri yang menempuh pendidikan disana. Selanjutnya ketika pengelolaan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, maka tujuan pondok pesantren tersebut dapat tercapai.

4. Struktur Organisasi, Sumber Daya Manusia dan Tugas Pokok

Kepengurusan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

a. Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Periode 2019 -2024

| | | |
|-------------|---|---|
| DEWAN PAKAR | : | 1. Prof. Dr. Rofi'uddin 2. Prof Dr. Masykuri Bakri, M.Si |
| PEMBINA | : | 1. KH. A. Mujib Imron, SH. MH. 2. Ir. Achmad Fuadi, M.Si 3. Hj. Chanifah Imron 4. Prof . Dr. Hj.Ilfi Nur Diana, M.Si |
| PENGAWAS | : | 1.Hj. Nanik Asnawati, S.Ag 2. Prof. Dr. H. Nur Solikhin |

PENGURUS HARIAN

- 1) Ketua Umum : H. Jainudin, M.Pd
- 2) Ketua I | Bidang Pendidikan Ma'hadiyah : Mukhammad Ali Wafi
- 3) Ketua II | Bidang : Ahmad Farid,S.Ag, M.PdI

- Pendidikan Formal,
SDM & Litbang
- 4) Ketua III | Bidang : H. Muhammad Ghozali, SE.
Ekonomi & Sarana
Prasarana
- 5) Ketua IV | Bidang : dr. Risqon Nafiah
Kesehatan & Sosial
- 6) Ketua V | Bidang : H. Muhammad Soleh, M.PdI
Humas & Kamtib
- 7) Sekretaris : Dr. Ir. H. Moh. Irham Zuhdi, M.Pd
- 8) Wakil Sekretaris : A. Arivoullah DS, S.Pd
- 9) Bendahara Umum : Drs. H. Khoiron
- 10) Wakil Bendahara : Nur Fauzi, S.Pd

PENGURUS PLENO

- 1) Bidang Pendidikan : Muhammad Tahmid, S.H.
Ma'hadiyah : Marhumah, S.Pd
- 2) Bidang Pendidikan : M. Lukman Hakim, M.H.I
Formal, SDM & : Ali Masyhar, M.Pd
Litbang : Dr. Sodikin, M.PdI
- 3) Bidang Ekonomi & : Ahmad Nuhari, S.PdI
Sarana Prasarana : Abdul Hannan, S.PdI
: H. Abd. Kholiq, HS

- : Ahmad Fauzi, S.T
- 4) Bidang Kesehatan & Sosial : dr. Khoirun Nasirin
: Maulidia Nur Atikah, S. Kep Ners
- 5) Bidang Hubungan Masyarakat & Kamtib : Fathurrohman Faiz, S.Pd
: Himatul Auliyah, S.H

Data tersebut menjabarkan struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini periode 2019 sampai 2024. Data ini meliputi nama-nama pengurus inti, pengurus harian dan pengurus pleno. Penjabaran tersebut terkait tanggung jawab dalam jabatan masing-masing yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Al-Yasini Media Periode 2023 -2024

- Kepala Bidang Media : Agus Budi Utomo
- Wakil Kepala Bidang Media : Muzayid Husen
- Anggota Tim Media : 1. M. Irfan, S. H.
2. Taqiyyuddin S.Pd.
3. Sayyidani Haqiqi S.Pd.
4. Afifatul Munawaro S.Pd
5. Busrolana
6. Chalimatus Sa'diyah

Data tersebut menjelaskan struktur kepengurusan tim media pondok pesantren terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini periode 2023 sampai 2024. Dalam struktur kepengurusan tersebut kepala bidang media sebagai penanggung jawab pusat konten yang akan disebarluaskan. Sedangkan tim anggota sebagai penanggung jawab pembuatan dan pendistribusian konten di media sosial. Prinsip yang dianut adalah konsep kerja sama dan sama kerja untuk meringankan tugas bersama dan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Tugas Pokok Tim Al-Yasini Media

Tim media atau biasa disebut dengan Al-Yasini Media merupakan tim pengembang informasi seputar pondok pesantren dan tips pendidikan untuk konsumsi internal pesantren dan dunia luar. Diantara sosial media yang dioperasikan adalah website sejak tahun 2015, instagram dan facebook sejak tahun 2017, youtube sejak tahun 2018, dan tiktok sejak tahun 2022 kemarin.⁹⁵

Al-Yasini Media memiliki peran dan tujuan penting dalam proses penyebaran informasinya, berikut ini adalah target dan harapan al-yasini media dalam membuat konten informatif. Diantaranya adalah :

⁹⁵ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

Tabel 4.2 Peran dan Tujuan Tim Al-Yasini Media

| No. | Peran | Tujuan |
|-----|---|---|
| 1. | Menyediakan akses informasi pendidikan kepada santri. | a) Mendorong pembelajaran interaktif melalui media. b) Menyebarkan informasi seputar kegiatan akademis dan kultural di pesantren c) Mendorong pembelajaran interaktif melalui media. d) Menyebarkan informasi seputar kegiatan akademis dan kultural di pesantren |
| 2. | Dakwah dan Kehidupan Keagamaan | a) Menyampaikan pesan keagamaan dan nilai-nilai Islam. b) Meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas melalui media. c) Menyebarkan ceramah, khotbah, atau kuliah agama melalui platform media. |
| 3. | Komunikasi Internal dan Eksternal | a) Memperkuat komunikasi antara pengurus, guru, dan santri. b) Menyajikan informasi terkini mengenai kegiatan pesantren kepada masyarakat eksternal. c) Mempererat ikatan komunitas pesantren melalui media sosial dan platform lainnya. |
| 4. | Pengembangan Skill dan Kreativitas | a) Memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan multimedia. b) Mendorong produksi konten kreatif yang berkaitan dengan nilai-nilai pesantren. c) Mendukung pengembangan bakat dalam bidang media seperti fotografi, video, dan desain. |
| 5. | Pengembangan Karakter dan Etika | a) Memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. b) Mendorong tanggung jawab dalam penggunaan media. c) Menyediakan pedoman etika dalam menggunakan media sosial dan teknologi. |
| 6. | Partisipasi Komunitas | a) Mendorong partisipasi aktif dari santri dalam pengelolaan dan produksi konten media. b) Membangun komunitas online yang positif dan mendukung. c) Menggunakan media sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan inspirasi di antara santri. |
| 7. | Pengenalan Pesantren kepada Masyarakat Luas | a) Mempromosikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang berkualitas. b) Meningkatkan visibilitas pesantren di tingkat nasional dan internasional melalui media. c) Menyajikan potret kehidupan sehari-hari di pesantren untuk memperkenalkan pesantren kepada masyarakat luas. |

Konten yang disajikan oleh tim Al-Yasini Media tidak menentu seputar dakwah atau informasi santri saja namun juga berupa ucapan PHBS (Peringatan Hari Besar), quote kyai, informasi pesantren, galeri pesantren, informasi alumni, dan juga galeri santri. Karena bergelut

didunia media informasi sosial berbasis digital juga memiliki resiko tersendiri. Sehingga tim Al-Yasini Media juga harus memperhatikan konten yang diterbitkan karena backgorund yang dimiliki dari pesantren, selain itu juga terkait unsur sara dan dll. manajemen waktu untuk tim Al-Yasini Media yang terberntur dengan kegiatan di pondok pesantren, selain itu juga kaderisasi anggota dibawahnya agar terus belajar dan bertumbuh hingga siap melanjutkan seniornya.⁹⁶



⁹⁶ Sayyidani Haqiqi, Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 10 November 2023)

B. Paparan Data

Peneliti akan memberikan pemaparan terkait Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan) mengambil data dari lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian sebelumnya.

1. Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis ICT di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Perencanaan sistem informasi manajemen berbasis ICT dalam proses pelayanan pondok pesantren merupakan suatu arah yang harus dilaksanakan. Pelayanan sendiri adalah hal yang krusial dalam menunjang perkembangan layanan pendidikan pondok pesantren di era digital masa kini untuk mengikuti perkembangan zaman dalam meningkatkan mutu layanannya. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan melakukan pelayanan informasi dan komunikasi terkait pendidikan pondok pesantren terhadap santri, wali santri maupun yang lain sudah berbasis teknologi.

Teknologi disini adalah teknologi informasi sebagai pendukung peningkatan kualitas pelayanan yaitu aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang, dan sering disebut SIM-Pesantren (Sistem Informasi Manajemen Pesantren). Hal ini tampak pada kutipan wawancara dengan Ustadza Marhumah M.Pd. Selaku Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri.

“Sistem informasi manajemen itu hal yang penting untuk menunjang perkembangan pesantren ya. Kalau Al-Yasini sendiri mulai melakukan gebrakan perubahan masalah data pada tahun 2015. Hal ini terjadi setelah adanya kesadaran pengurus akan administrasi data pesantren yang selama bertahun-tahun dilakukan secara manual. Pendataan secara manual itu juga melelahkan, apalagi setiap tahunnya santri masuk hampir 500 lebih, belum juga jumlah santri yang mukim dan data santri yang sudah boyongan ketika diminta kiyai. Menggunakan aplikasi disini/ sistem informasi santri al-yasini adalah inisiatif pengurus yang kemudian disowankan pada pengasuh karena menimbang biaya pembuatan dan pemasangan yang terbilang tidak murah saat itu, kurang lebih 100 jt an. Baru setelah inovasi terkait data pusat pesantren, bersamaan dengan itu ditahun yang sama 2015 juga membuat website pondok pesantren. Disana memuat banyak informasi pesantren sendiri. Seiring bertambahnya ada inovasi kembali berupa aplikasi Aplikasi Al-YasiniQu yang sudah satu paket dengan Kartu SAQU yang dapat digunakan santri melakukan transaksi dan pembayaran administrasi tanpa memegang uang tunai. Persis seperti atm yang biasa digunakan nasabah bank.”⁹⁷

Ustadzah Afifatul Munawwaroh S.Pd. selaku admin internal Aplikasi Al-YasiniQu di pesantren juga mengemukakan pendapatnya terkait ide awal terbentuknya SIM-Pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini:

“Dulukan sering terjadi uang hilang, dan tidak sedikit pula walisantri yang protes ke pengurus sampai-sampai datang langsung ke pesantren. Karena uang itu kan salah satu barang yang krusial ya, apalagi kalau sudah hilang repot untuk mencarinya disebabkan umumnya dan tidak ada ciri khususnya. Berangkat dari situ akhirnya pengurus harian pesantren mulai rapat mencari solusi dan hasilnya berupa inovasi pembayaran secara cashless dan uang disimpan dalam bentuk kartu ATM. Kemudian pengurus sowan ke majlis pengasuh dan masalah dirapatkan diforum majlis pengasuh ketika rapat keluarga. Dan hasil akhirnya dari majlis pengasuh setuju inovasi tersebut. Kebetulan lagi Gus Mamad punya kenalan yang punya perusahaan terkait progress seperti itu. Sehingga pada akhirnya Gus Mamad, Gus Kholis dengan

⁹⁷ Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)

platform PesantrenQu yang mengurus persiapan dan perencanaan aplikasi tersebut.”⁹⁸

Menambahkan dari pendapat diatas Ustadza Marhumah M.Pd. Selaku Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri mengemukakan pendapatnya kembali :

“Pengurus bisa punya inovasi seperti itu pada awalnya karena memang banyak koperasi dan bank central yang menawarkan pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terkait tabungan serupa. Karena memang kalau bisa bekerjasama dengan pondok pesantren, nasabah yang didapatkan akan langsung banyak. Karena Aplikasi Al-YasiniQu ini asil kerjasama Gus Mamad dan Gus Kholis dengan piak luar yang dipercaya pengurus pondok tinggal menjalankan dan mengurus administrasinya saja. Pondok Al-Yasini adalah pondok pesantren pertama yang bekerjasama dengan platform PesantrenQu. Karena model awal jadi kami sudah seperti sumber data penelitian yang mendapatkan pelayanan secara intensif. Jadi model Aplikasi Al-YasiniQu yang sudah banyak di pakai dilembaga pendidikan lain saat ini proses perkembangan dan peningkatan kapabilitasnya dengan Pondok Al-Yasini.”⁹⁹

Dalam perkembangan informasi pesantren ust. Agus Budi Utomo selaku kepala bidang media di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menyatakan.

“Pondok Alyasini dulunya kan hanya memiliki akun website pesantren saja, namun itupun juga tidak terlalu informatif karena tidak ada admin khusus yang mengurus bagian itu. Istilahnya serabutan yang mengisi disana. Lambat laun kesadaran pengurus harian terhadap pentingnya informasi dan komunikasi dengan pihak luar menunjang perkembangan pesantren pada tahun 2017 dibentuklah tim khusus multimedia yang fokus mengurus penyebaran informatif terkait pesantren. Tim ini mengoperasikan akun atas nama pondok pesantren yang isinya meliputi kegiatan pesantren, dakwah guru-guru di

⁹⁸ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 16 Juni 2023)

⁹⁹ Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

pesantren yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat, dan lain-lain. Progres ini yang kemudian membuat Al-Yasini dikenal tidak hanya di sekitar pulau Jawa saja namun juga dapat mendatangkan santri dari luar Jawa dan luar negeri.”¹⁰⁰

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam bidang teknologi sudah dibidangi oleh organisasi/bidang teknis tertentu sesuai dengan bagian pelaksanaannya. Secara struktural dioperasikan oleh sekretaris dan bendahara pondok baik putra ataupun putri namun dengan mendapatkan jabatan rangkap sebagai teknis IT pada bidang eksternal tersebut. Seperti selain menjabat sebagai sekretaris pondok pesantren sekaligus menjadi administrator Aplikasi SISNI, Aplikasi Al-YasiniQu, dan anggota Tim Al-Yasini Media, dengan adanya bantuan dari personal lain.

Tabel 4.3 Data tentang Jenis-Jenis Sistem Informasi

| No. | Sistem Informasi | Fungsi | Alamat | Administrator |
|-----|--|---|---|--|
| 1. | SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini) | -Penyimpanan data pusat santri -Mediator integrasi dengan aplikasi lain | | |
| 2. | Absensi Kehadiran Santri (Fitur di aplikasi SISNI) | -Absensi harian santri (pagi dan sore hari) -SMS/chat laporan kehadiran santri di hp wali santri secara otomatis | https://alyasini.pesantrenqu.id/partner/finance/billing/student/details/bill?student_id=2454&school_id=5 | -Administrator pusat -Sekretaris pondok -Pengurus asrama |
| 3. | SMS/Chat Gateway | | | |
| 4. | Aplikasi Al-YasiniQu + Kartu SAQU | -Sistem pelayanan pendidikan digital -Laporan pendidikan akses 24 jam -Sistem transaksi chasless | | |
| 5. | Instagram | | @pptalyasini (https://www.instagram.com/pptalyasini/) | |
| 6. | Facebook | Media informasi seputar kegiatan akademis dan kultural pesantren | @pptalyasini (https://web.facebook.com/pages/Pondok-Pesantren-Terpadu- | Al-Yasini Media |

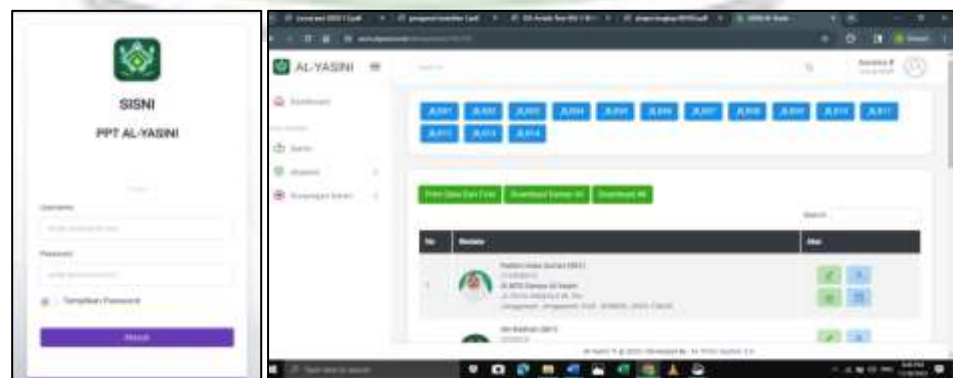
¹⁰⁰ Agus Budi Utomo, Kepada Bidang Media (Tim Al-Yasini Media) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, wawancara (Pasuruan, 10 November 2023)

| | | | |
|----|---------|---|--|
| | | | Miftahul-Ulum-Al-Yasini/275913469162516 |
| 7. | Youtube | | @alyasinimedia (https://www.youtube.com/@al-yasinimedia485) |
| 8. | Tiktok | | @alyasinimedia (https://www.tiktok.com/@pp.terpadu.alyasini) |
| 9. | Website | -Media informasi seputar kegiatan akademis dan kultural pesantren -Penerimaan Santri Baru -Pengumuman, yang berkaitan dengan info kepesantrenan | - https://alyasini.net/ - https://psb.alyasini.net/ - Email : info@alyasini.net |

(Sumber: Analisis Kritis Peneliti, 2023)

Dalam tabel di atas menjelaskan tentang apa saja media informasi dan komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di era digitalisasi saat ini. Diantaranya adalah aplikasi sisni dan aplikasi al-yasiniqu yang sudah diinterasikan dan memiliki fitur tambahan berupa absensi santri yang nantinya dapat mengirimkan pesan gateway. Selain itu sebagai media penyebaran informasi seputar kepesantrenan menggunakan media sosial instagram, facebook, tiktok, youtube dan juga website. Selain itu prosedur penggunaan akan dibahas dalam materi berikutnya. Berikut ini beberapa aplikasi yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen berbasis ICT :

a. SISNI



Gambar 4.1 Aplikasi SISNI

SISNI atau kepanjangannya Sistem Informasi Santri Al-Yasini merupakan dasbor aplikasi internal khusus pengelolaan data pokok Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang mulai di operasikan sejak tahun 2015. Sistem ini dimaksudkan agar mempermudah prosedur input data santri secara digital, selain itu jua dapat mempermudah ketika proses pencarian data santri yang dibutuhkan.

Aplikasi SISNI sebagai bentuk pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis ICT dapat diketahui keberhasilannya dengan melihat keterkaitan proses perencanaan sistem informasi manajemen berbasis ict sendiri. SISNI sendiri adala aplikasi buatan ustadz Rif'an Sydzali salah satu programmer, murobbi dan santri Al-Yasini sendiri dengan melakukan kerjasama bersama pihak eksternal. Selain itu operasional kerja penggunaan aplikasi SISNI dijalankan oleh sekretaris pondok pesantren. Terkait hal tersebut Ustadzah Afifatul Munawwaroh S.Pd. mengemukakan pendapatnya :

“Saya sebagai admin pusat di pondok putri. Cangkupan sistem data yang dapat saya olah itu mencangkup semua data santri pondok pesantren terpadu al-yasini sama seperti ust. Rif'an Sydzali, hanya saja ketika ada problem system ust. Rif'an Sydzali yang bertanggung jawab dan mampu untuk memperbaikinya. Untuk pengurus asrama juga dapat mengakses aplikasi sisni namun hanya terbatas pada data asramanya saja.”¹⁰¹

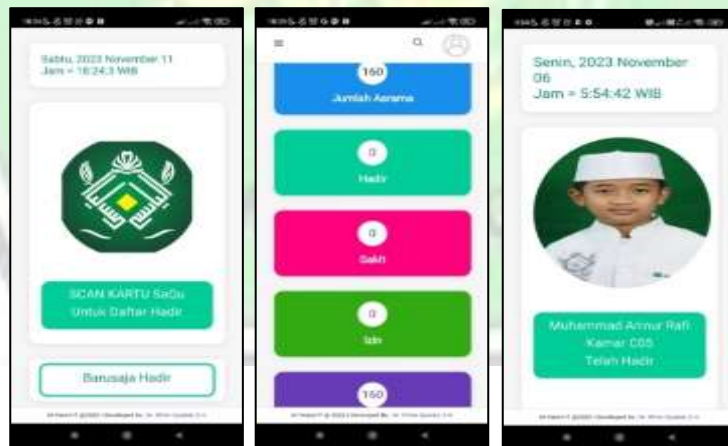
Dalam pengelolaan Aplikasi SISNI menjadi wewenang admin pusat dan sekretaris pondok dalam cangkupan data dan informasi secara universal dan pengurus asrama untuk data internal di asrama. Selain itu pengurus

¹⁰¹ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 16 Juni 2023)

asrama diberikan password login yang hanya dapat digunakan untuk mengakses data dan informasi asrama yang di tempatnya bukan asrama lain. Sehingga hanya admin pusat dan sekretaris pondok dapat memeriksa dan memantau perkembangan data. Prosedur ini diterapkan agar minimnya resiko kerusakan data akibat human eror.

Aplikasi SISNI juga mengintegrasikan dengan data santri di asrama dengan data antar lembaga dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. proses ini dioperasikan agar tercipta sinkronisasi data induk yang lengkap. Aplikasi ini dilengkapi dengan beberapa fitur lain, diantaranya: fitur absensi kehadiran santri dan integrasi dengan sms gateway pada wali santri, fitur integrasi dengan aplikasi Al-YasiniQu yang digunakan sebagai aplikasi multifitur lain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

b. Absensi Kehadiran Santri dan SMS/Chat Gateway



Gambar 4.2 Absensi Kehadiran Santri

Fitur absensi kehadiran santri adalah salah satu fitur yang dikembangkan untuk melihat kehadiran santri setiap harinya di pondok pesantren. Inovasi dan pengembangan ini dilakukan dalam menjawab

problematika santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang pulang atau keluar dari pondok pesantren tanpa adanya izin dari pengurus ataupun majlis pengasuh. Hal ini tampak pada kutipan wawancara dengan Ustadzah Marhumah M.Pd. Selaku Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri.

“Adanya fitur absensi itu juga dari aplikasi sisni, prosesnya sama dengan ketika pembelian secara cashless, jadi barcode dalam kartu saqu santri discan dengan fitur absensi kemudian akan secara otomatis ada pesan pemberitahuan kepada wali santri bahwa anaknya hadir/ada di pondok pesantren. Untuk saat ini baru diterapkan di wilayah pondok pesantren alyasini putra, kalau di putri dirasa tidak diperlukan dahulu karena rasa empati kepada santri yang lain masih tinggi.”¹⁰²

Dalam pelaksanaan prosedur absensi kehadiran alat yang digunakan adalah fitur dalam aplikasi sisni. Hal ini tampak pada kutipan wawancara dengan Ustadz Saifulloh Nasrif S.Pd. Selaku Murobbi Asrama C Putra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

“Prosedur absen santri kami lakukan satu hari sebanyak dua kali, setiap pagi dan sore hari. Jadi santri harus membawa kartu identitasnya kepada pengurus kemudian barcodenya discan dengan aplikasi sisni. Selanjutnya akan ada pesan laporan di hp walisantri.”

Secara sederhana dapat dipahami bahwa prosedur absensi kehadiran santri ditanggung oleh pengurus/murobbi diasrama masing-masing dengan menggunakan fitur aplikasi tersebut dan nantinya akan diteruskan sebuah pesan laporan ke nomor whatsapp walisantri dirumah.¹⁰³

p

¹⁰² Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)

¹⁰³ Saifulloh Nasrif , Murobbi Asrama C Putra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)



Gambar 4.3 SMS Gateway di whatsapp wali santri

c. Aplikasi Al- YasiniQu



Gambar 4.4 Logo Aplikasi Al-YasiniQu

Aplikasi Al-YasiniQu merupakan platform yang diluncurkan pada tahun 2021 yang di didirikan oleh agus Burhanul Amal Cholis dan Agus Muhammad Ghozali, Al-YasiniQu telah di lengkapi dengan sistem pelayanan pendidikan dan informasi terkait santri serta pengelolaan dan inovasi keuangan berbasis digital sehingga pesantren dapat menerapkan pembayaran cashless untuk kehidupan sehari-hari santri. Selain model aplikasi yang diterapkan untuk pengurus dan wali santri terdapat kartu SAQU multifungsi yang

terintegrasi dengan berbagai bank dan E-Wallet serta perusahaan teknologi keuangan yang canggih dan modern.



Gambar 4.5 Aplikasi Al-YasiniQu dan Kartu SAQU

Penggunaan aplikasi Al-YasiniQu bekerja sama dengan platform PesantrenQu. Kerjasama ini berangkat dari evaluasi majlis pengasuh dan pengurus pondok pesantren terkait kebutuhan dan problematika santri. Seperti halnya kasus kehilangan uang, komunikasi dan informasi yang cepat untuk wali santri, serta pelayanan yang sudah sesuai dengan standart era digital. Sehingga mulai dicarilah solusi jangka panjang berupa aplikasi SAQU (Al-YasiniQu), aplikasi ini dikenalkan pada tanggal 13 Februari 2021 dan mulai diresmikan serta di operasikan pada tanggal 7 Agustus 2021 dengan berbagai manfaat dan keuntungan didalamnya. Hal ini tampak pada kutipan wawancara dengan Ustadza Marhumah M.Pd. Selaku Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri.

“Pondok Pesantren Al-Yasini itu pesantren pertama yang bekerjasama dengan platform pesantrenq sebelum berkembang pesat seperti seperti sekarang ini. Semua model inovasi dulu selalu dibahas dan dikembangkan sesuai dengan konflik masalah yang terjadi di lapangan (pondok al-yasini). hasil pengembangan inilah yang digunakan sebagai produk lanjutan

platform pesantrenQu yang ada dipasaran sekarang dan sudah menjadi aplikasi bantuan diberbagai instansi saat ini.”¹⁰⁴

Al-YasiniQu sebagai aplikasi mobile ini mencakup seluruh ekosistem pesantren dimulai dari manajemen pendidikan dan keuangan yayasan, sistem manajemen koperasi, sistem manajemen dan operasional bisnis retail, lembaga keuangan Syariah, hingga proses produksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang dikelola oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Dengan memanfaatkan Aplikasi PesantrenQu, maka Al-Yasini dapat memanfaatkan aplikasi Al-YasiniQu untuk melayani Wali Santri, Alumni, Asatidz dan Pengasuh, serta masyarakat umum.



Gambar 4.6 Fitur Tagihan Pendidikan dan Mutasi Santri

Di samping itu, dalam Aplikasi Al-YasiniQu juga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran administrasi pesantren, seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Rofiqoh Romalia selaku Bendahara 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

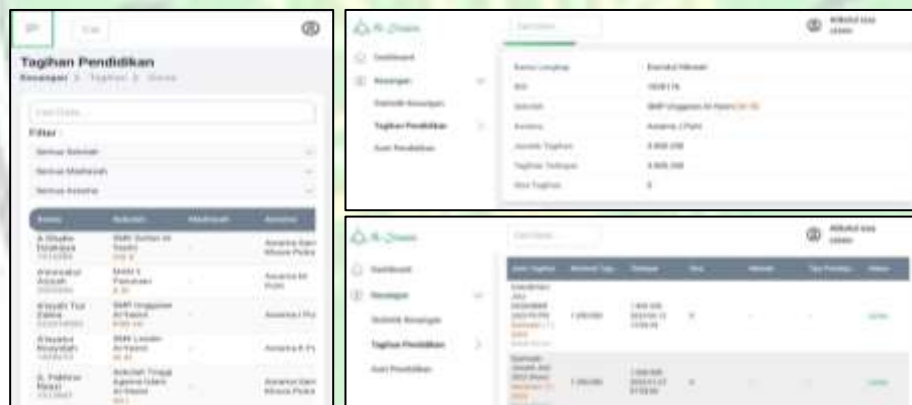
¹⁰⁴ Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)

“Aplikasi Al-YasiniQu itu sudah punya fitur yang sangat lengkap. Salah satunya adalah pembayaran administrasi pesantren/ syahriah yang akan muncul dalam tagihan setiap kurun waktu 6 bulan sekali. Selain itu dalam masalah transaksi harian santri, wali santri juga dapat melakukan pengontrolan dan pembatasan pengeluaran santri lewat fitur mutasi.”¹⁰⁵

Menurut Ustadzah Atiqotul Izza Afkarina selaku Bendahara Umum

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menjelaskan :

“Tampilan tagihan pembayaran santri untuk admin mencakup pembayaran semua santri. Jadi ketika ada wali santri yang melakukan pembayaran langsung melalui aplikasi akan langsung terekam jejaknya dan terekap secara otomatis. Berbeda jika wali santri memilih untuk melakukan pembayaran secara tunai atau transfer ke rekening pondok, maka kami harus mengupgrade isi dalam aplikasi agar tagihan tidak muncul kembali dalam aplikasi.”¹⁰⁶



Gambar 4.7 Fitur Rekap Pembayaran Syahriah Santri

Ustadzah Rofiqoh Romalia selaku Bendahara 1 Pondok Pesantren

Terpadu Al-Yasini Pasuruan menjelaskan kembali.

¹⁰⁵ Rofiqoh Romalia, Bendahara 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

¹⁰⁶ Atiqotul Izza Afkarina, Bendahara Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

“Aplikasi Al-YasiniQu juga berguna dalam segala bentuk transaksi digital, seperti membeli pulsa, paket data, e-money dll. Program Kebaikan seperti *Fund Rasing*/ Donasi kepada santri yang kurang mampu, infaq pada pembangunan masjid, pembayaran zakat dapat dilakukan secara online tanpa perlu datang ke pesantren. Donatur juga bisa memilih sendiri, akan mempublisitaskan/ tidak donasi yang telah dilakukannya.”¹⁰⁷



Gambar 4.8 Fitur Transaksi Digital dan Program Kebaikan

Dapat disimpulkan sistem Aplikasi Al-YasiniQu memiliki manfaat dan keuntungan diantaranya adalah: Pertama, semakin mudah dalam pengiriman uang bekal santri karena bisa dilakukan di handphone wali santri atau di jaringan ritel Al-Yasini Mart dan Lembaga Keuangan Syariah Al-Yasini yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Pasuruan. Kedua, meminimalisir kehilangan uang santri, karena santri tidak membawa uang fisik dan saldo di aplikasi bisa dipantau oleh wali santri. Ketiga, santri dan wali santri lebih mudah mengatur keuangan karena terdapat fitur pembatasan / limit transaksi. Keempat, wali santri dapat langsung membayar syahriah pondok melalui aplikasi atau jaringan ritel Al-Yasini Mart dan LKS Al-

¹⁰⁷ Rofiqoh Romalia, Bendahara 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)

Yasini. Kelima, Aplikasi juga bisa digunakan untuk kegiatan keislaman sehari-hari, jadwal sholat, penunjuk kiblat dll.¹⁰⁸

Sebagai media informatif Ustadzah Afifatul Munawwaroh S.Pd. mengemukakan pendapatnya kembali:

“Aplikasi Al-YasiniQu ini adalah satu paket aplikasi yang sudah sangat lengkap. Selain sebagai media layanan akademik dan layanan administrasi juga dapat menjadi layanan informasi yang mudah diakses. Pada halaman laman awal sudah terdapat channel dakwah guru-iru pesantren yang sudah terintegrasikan ke channel youtube al-yasini media, selain itu juga ada kolom artikel yang berisikan informasi kegiatan yang telah dilakukan di pesantren.”¹⁰⁹



Gambar 4.9 Chanel dan Artikel Digital

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mendapat keuntungan dari penggunaan dashboard Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai sistem pemikiran yang terintegrasi untuk semua kebutuhan Pondok Pesantren, termasuk Akademik & Manajemen Pendidikan, Keuangan, Unit Bisnis, hingga pelaksanaan Program-Program Kebaikan (Penggalangan

¹⁰⁸ Al-Yasini Media, Launching Aplikasi Al-YasiniQu, (Artikel, 2021) <https://web.facebook.com/pptalyasini/photos/basw.rdr>, diakses pada 18 juni 2023 pukul 06.00 wib.

¹⁰⁹ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 16 Juni 2023)

Dana/Donasi). Semuanya dilakukan secara lancar, tanpa menggunakan uang tunai, dan dalam waktu nyata karena telah sepenuhnya terdigitalisasi.¹¹⁰

Dalam aplikasi PesantrenQu sendiri berproses dengan 3 model , yakni penggunaan Kartu SaQu untuk menggantikan uang tunai santri, PesantrenQu e-POS sebagai penerima transaksi non-tunai baik melalui Kartu SaQu maupun transaksi berbasis m-Banking & e-Wallet (QRIS Bank Indonesia), serta Aplikasi PesantrenQu sebagai aplikasi utama yang dapat diakses oleh berbagai pihak, terutama terkait layanan di pondok pesantren bagi wali santri dan alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.¹¹¹ Selain itu dalam proses pengelolaan manajemen akademik menggunakan platform ePesantren dan menghasilkan aplikasi SISNI untuk melakukan pengelolaan data akademik. Aplikasi ini yang kemudian mempermudah para pegawai untuk melakukan pengelolaan data akademik siswa.¹¹²

d. Al-Yasini Media



Gambar 4.10 Logo Al-Yasini Media

¹¹⁰ Rofiqoh Romalia, Bendahara 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

¹¹¹ Al-Yasini Media, Launching Aplikasi Al-YasiniQu, (Artikel, 2021) https://www.nu.or.id/nasional/aplikasi-pesantrenqu-wujud-kemandirian-pesantren-dalam-pengelolaan-keuangan-Z65KN#google_vignette, diakses pada 18 juni 2023 pukul 12.23 wib.

¹¹² Al-Yasini Media, Launching Aplikasi Al-YasiniQu, <https://epesantren.co.id/aplikasi-pesantren-untuk-kelola-data-santri-dan-administrasi/>, diakses pada 18 juni 2023 pukul 12.32 wib.

Dalam perkembangan informasi pesantren Ustadz Agus Budi Utomo selaku Kepala Bidang Media di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menyatakan.

“Tim Al-Yasini Media adalah tim yang khusus dibentuk untuk manajemen informasi dan publisitas pondok pesantren terpadu al-yasini. Karena sekarang kan sudah zamannya teknologi. Kalau publisitas kita masih hanya sebatas di media cetak saja akan lama dikenal pesantren kita. Sementara perkembangan zaman menuntut apa-apa serba digital. Sehingga kita harus bisa beradaptasi dengan kebutuhan konsumen saat ini yang siklus hidupnya berbasis digital juga.”¹¹³

Rekan beliau Ustadz Sayyidani Haqiqi selaku anggota Tim Al-Yasini Media mengutarakan.

“Tim Al-Yasini Media mengoperasikan banyak akun. Seperti facebook, instagram, youtube dan juga website pesantren. Berdasarkan instruksi dari ketua majlis pengasuh KH. A. Mujib Imron, SH., MH. Proses pembentukan personal branding di era digital ya dengan meng-upgrade kemampuan dan menyebarkannya di media digital pula, seperti sosial media. Dengan adanya akun pondok pesantren yang dapat memberikan informasi dan menjadi media dakwah pesantren sendiri dapat meminimalisir tontonan negatif yang tersebar di media sosial.”¹¹⁴



Gambar 4.11 Media Sosial Pondok Pesantren

¹¹³ Agus Budi Utomo, Kepala Bidang Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

¹¹⁴ Sayyidani Haqiqi, Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 10 November 2023)

e. Website Resmi Pendaftaran Santri Baru (PSB Online)



Gambar 4.12 Website Resmi Pondok Pesantren

Website Penerimaan Santri Baru (PSB Online) adalah platform yang dibuat untuk memudahkan masyarakat atau calon wali santri mendaftarkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Hal ini tampak pada kutipan wawancara dengan Ustadzah Marhumah M.Pd. selaku Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

“Sistem pendaftaran berbasis digital ini tentunya sangat mudah diakses, calon wali santri tidak perlu jauh-jauh untuk mengambil form pendaftaran berupa kertas yang biasanya dipakai untuk mendaftar, namun cukup berdiam di rumah membuka situs psb.al-yasini.net [<http://psb.al-yasini.net>] untuk mendaftarkan diri dan mengupload berkas yang dibutuhkan. Setelah itu tinggal melanjutkan sistem pembayaran secara transfer, kemudian sudah terdaftar sebagai santri baru Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Dan nanti tinggal menunggu hari keberangkatan ke pesantren saja. Namun sebagai alternatif pelayanan non-digital pesantren juga tetap siap sedia ketika ada pendaftar yang belum bisa akses via website.”¹¹⁵

¹¹⁵ Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, wawancara (Pasuruan, 8 November 2023)

Perencanaan SIM-Pesantren berbasis ICT ini juga harus menepatkan dukungan dari segala pihak. Baik dari pengurus selaku pengguna dan operator, ataupun santri dan wali santri yang berlaku pula menjadi pengguna aplikasi. Karena tanpa adanya komitmen dari pengguna dan operator maka SIM-Pesantren berbasis ICT yang dioperasikan tidak akan dapat berjalan optimal ataupun membawa dampak kemudahan dan perubahan untuk pondok pesantren.

Tantangan digitalisasi mendorong Pesantren, khususnya PPT Al-Yasini, untuk menjadi kekuatan yang menjadikannya institusi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan layanan unggul, dan menyediakan informasi *real-time*, menjadikannya lembaga yang tanpa batas. Aplikasi seperti Al-YasinQu, SISNI, PSB Online, dan media sosial pesantren menjadi alat bantu dalam membentuk jaringan global untuk interaksi berkualitas di PPT Al-Yasini. Ini merupakan sarana yang digunakan untuk bersaing dengan pondok pesantren lainnya.

Tabel 4.4 Sistem Informasi dan Layanannya di PPT Al-Yasini

| No. | Sistem Informasi | Layanan | Pengguna |
|-----|--|--|---|
| 1. | SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini) | 1. Registrasi Santri 2. Layanan Akademik | Santri, Pengurus Pondok |
| 2. | Absensi Kehadiran Santri (Fitur di aplikasi SISNI) | 1. Layanan Absensi | Santri, Pengurus Pondok |
| 3. | SMS/Chat Gateway | 1. Layanan Informasi | Walisantri |
| 4. | Aplikasi Al-YasiniQu + Kartu SAQU | 1. Registrasi Santri 2. Layanan Akademik 3. Layanan Administrasi 4. Layanan Informasi | Santri, Walisantri, Pengurus Pondok |
| 5. | PSB online | 1. Layanan Penerimaan Santri Baru | Santri, Walisantri, Pengurus Pondok, Masyarakat |

| | | | |
|----|--|--|-----------------------------------|
| 6. | Sosial media (Instagram, Youtube, Facebook, Website) | 1. Informasi Seputar Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | Santri, Walisantri, Masyarakat |
|----|--|--|-----------------------------------|

(Sumber: Analisis Kritis Peneliti, 2023)

Dalam tabel diatas dapat diketahui temuan yang ditemukan oleh peneliti tentang Penerapan Sistem Informasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Selain itu dijelaskan pula pengguna dalam setiap aplikasi yang turut merasakan manfaatnya.

2. Implementasi SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Sistem Informasi Manajemen Pesantren atau SIM-Pesantren adalah pemnfaatan sistem yang terkonsolidasi dalam melakukan pelayanan yang bermutu kepada pengguna SIM-Pesantren. Pengguna SIM-Pesantren ini dapat dikategorikan menjadi tiga model kelompok pengguna yaitu santri, wali santri dan juga pengurus pondok. Dalam hal ini, untuk mengetahui implementasi SIM-Pesantren berbasis ICT yang dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan PPT Al-Yasini Pasuruan dapat diketahui dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri Ustadzah Marhumah, M.Pd.:

"Sistem informasi dibagi menjadi dua macam kata yaitu sistem dan kata informasi. Sistem diartikan sebagai kumpulan data yang saling bersinegi mencptakan suatu hubungan tertentu, sedangkan informasi adalah data yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan data yang berfungsi dalam proses pengambilan keputusan untuk dapat memiliki integrasi dengan baik. Pemanfaatan SIM dalam

pondok pesantren sendiri adalah penggunaan Aplikasi Al-YasiniQu yang dapat diakses oleh wali santri di rumah dan pengurus pondok lewat *mobile phone*. Isi cangkupan didalamnya berupa proses memantau keuangan santri, nilai akademik santri, kehadiran, kesehatan, tanggungan pendidikan dan menjalankan program-program kebaikan berbasis *e-mobile* (seperti donasi dan zakat) secara *seamless, cashless, dan real-time* 24 jam. Seiring berjalannya waktu sistem informasi disini menjadi titik acuan dalam kemajuan pondok pesantren karena SIM-Pesantren dinilai sebagai sistem pengelolaan lingkungan kerja dapat berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaan dan pelayanannya. Kita kan sudah ada di era digital dan revolusi industri, jadi kita harus terbuka dalam menerima perkembangan diitalisasi sendiri. Akses segala hal sudah berbasis online, dari mulai registrasi santri baru, pembayaran syariah, pengisian uang bekal dan lain semacamnya. Oleh karenanya semua database sudah berada dikomputer. Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini penerapan sistem informasi dinilai berjalan dengan baik, karena adanya koordinasi dan kerja sama disetiap bagian kepengurusan pesantren. Contohnya ketika ada ujian di lembaga madrasah diniyah dan salafiyah dapat di-*manage* persyaratannya untuk santri yang sudah melunasi pembayaran syariah di semester ini. Dengan adanya sinkronisasi data ini ketika ada permintaan data tanggungan pembayaran maka akan tercipta informasi terpusat.”¹¹⁶

Dari pemaparan Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri sekaligus anggota Tim Al-Yasini Media Ustadzah Afifatul Munawaroh S.Pd. menyatakan bahwa :

"Penerapan Sistem Informasi Manajemen kami menyediakan pelayanan berbasis mobile dan Aplikasi Al-YasiniQu (data santri dan kebutuhan santri) serta semua transaksi akademik ada disitu seperti pengiriman uang bekal, pembatasan penggunaan uang bekal, transkrip nilai, presensi, pembayaran akademik, dll. Selain itu juga ada fitur yang dimaksudkan untuk pengguna aplikasi seperti halnya aplikasi tabungan lain seperti pembelian pulsa data, pembayaran listrik, transfer antar bank dll. Sekaligus adanya fitur islami seperti panduan ibadah, dzikir

¹¹⁶ Marhumah, Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

sholat, tanya jawab dengan ustadz, pustaka ilmu, dll. Hal ini yang menjadikan nilai plus dalam aplikasi ini.”¹¹⁷

Menurut Ustadzah Atiqotul Izzah Afkarina selaku Bendahara Umum

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Putri menerangkan:

"Penerapan Sistem Informasi Manajemen di PPT Al-Yasini dalam mengelola mutu layanan pesantrennya. Dalam hal ini, kami segenap admin internal Aplikasi Al-YasiniQu saling bekerjasama menjadikan mutu layanan informasi pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dapat beroperasi maksimal. Sehingga kami berupaya untuk memberikan kontrol kepada semua *murobbiyah* dan pengurus asrama agar dapat bekerja dengan optimal dalam segala bentuk pelayanan yang diberikan. SIM-Pesantren sendiri juga dapat memberikan kepuasan karena kemudahan aksesnya kepada semua civitas akademika, wali santri dan santri khususnya. Kami selalu berusaha untuk berbenah agar dapat menyandang predikat pondok pesantren yang baik sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu kami (Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini) harus berupaya untuk menjaga komitmen dan integritas dalam mutu layanan pendidikan, selama muncul kendala maka akan melakukan evaluasi ulang untuk melihat kekurangan dan melakukan perbaikan untuk kedepannya.”¹¹⁸

Diperkuat oleh pernyataan Ustadz Sayyidani Haqiqi S.H. selaku anggota Tim Al-Yasini Media menyatakan :

"SIM-Pesantren harus mengelola sistem informasinya dengan manajemen yang baik agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Kami sebaai tim media pesantren berusaha mengembangkan konten yang kami sebar agar menarik tapi tetap informatid dan bermutu. Karena salah satu tujuan kami adalah menarik rasa simpati dari masyarakat umum agar memiliki minat terhadap pesantren khususnya di PPT Al-Yasini. Tidak sedikit dari santri yang bercerita sebelum memilih di PPT Al-Yasini sebagai tempat belajar, mereka mencari informasi pesantren lewat postingan-postingan kami di sosial media. Apalagi untuk santri luar jawa, kemungkinan pengumpulan data jelas lewat media sosial.

¹¹⁷ Afifatul Muawaroh, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 8 November 2023)

¹¹⁸ Atiqotul Izzah Afkarina, Bendahara Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

Mereka tidak mungkin datang secara langsung ke pondok pesantren untuk survey lokasi saja. Karena biaya yang dikeluarkan besar dan menyita waktu yang banyak juga untuk sekedar melihat lokasi tujuan."¹¹⁹

Dalam pengamatan peneliti sendiri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan merupakan salah satu pesantren terbesar di Pasuruan, terlihat dari jumlah santri yang saat ini mencapai 4000 orang dan akses pengguna Aplikasi Al-YasiniQu yang sudah mencapai 7.241 pengguna, serta kemudahan akses bagi seluruh civitas akademika, sehingga Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan (santri, wali santri, dan masyarakat). Dan untuk menguatkan pernyataan diatas, maka dapat di sampaikan bukti dokumentasi sebagai berikut :



| Kategori | Jumlah |
|----------------------|--------|
| Pengguna Aplikasi | 7.241 |
| Jumlah Masjid MWK | 888 |
| Jumlah Siswa | 8.708 |
| Siswa (Siswa Formal) | 4.787 |
| Siswa (Mahasiswa) | 33 |
| Pengajar Asstid | 8.711 |
| Siswa Drop Out | 1 |
| Siswa Alumni | 14 |

| | | | |
|--------|----|--------------|----|
| Guru | 87 | Ustadz | 14 |
| Korban | 7 | Terapi Medis | 0 |
| Kasus | 16 | | |

Gambar 4.8 Sistem Informasi Aplikasi Al-YasiniQu

Hal ini selaras dengan pendapat santri asrama B asal Balik Papan Kalimantan Timur, Agustin Malichatul Jannah yang menerangkan tentang manfaat sosial media pesantren untuknya.

¹¹⁹ Sayyidani Haqiqi, Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawacara* (Pasuruan, 10 November 2023)

" Saya mondok disini dulu atas rekomendasi Guru TPQ yang dulunya alumni Pondok Pesantren Al-Yasini. Karena orang tua saya ingin memberikan pendidikan yang terbaik jadi saya dicarikan pondok di Jawa ini sesuai rekomendasi Guru TPQ tadi. Ayah dan ibu akhirnya mencari informasi tentang al-yasini lewat youtube al-yasini media. Ternyata banyak cerita tentang al-yasini disana, juga live kegiatan yang dilakukan santri di pesantren."¹²⁰

Sejalan dengan pendapat dari Ibu Dwi Latifah, Wali Santri Asrama B yaitu.

"Rumah kami kan jauh dari sana ya, soalnya kami dari Bali. Dulu sewaktu mencarikan pondok pesantren untuk dua orang putri kami, kami dapat rekomendasi saudara yang putrinya juga mondok disini. Setelah itu kami langsung mencari informasi tentang pondok al-yasini di sosial media (youtube dan facebook). Ternyata sudah modern dan besar, selain itu ada aplikasi yang baru saja launching terkait pemantauan kebutuhan santri. Kok hati saya rasanya cocok, kami ingin putri kami dapat pendidikan pesantren yang maju namun kami takut kesulitan ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi akibat jarak dari rumah sangat jauh. Jadilah saya dan bapak suami setuju menaruh anak-anak disini karena perkemangan sistem informasinya ."¹²¹

Ibu Maqbula Fauziyah, Wali Santri Asrama B juga menyampaikan terkait SIM PPT Al-Yasini Pasuruan.

“Saya wali santri Al-Yasini asal Jember. Kalau menurut saya jarak Jember ke Pasuruan itu sudah terbilang jauh. Saya merasa sangat terbantu dengan Aplikasi Al-YasiniQu sendiri jadi bisa melihat kebutuhan Fahdini putri saya. Apalagi anak say itu tipe introvert yang sedikit pemalu untuk mengungkapkan kebutuannya. Lewat Aplikasi Al-YasiniQu saya jadi bisa memantau kebutuhannya tanpa harus menunggu telpon dari dia. Saya juga suka melakukan transaksi digital lewat Aplikasi Al-YasiniQu, dan sudah sejak lama ovo yang dulunya saya pakai dihapus karena ternyata transaksi lewat Aplikasi Al-YasiniQu lebih murah. Jadi sekalian saja sambil

¹²⁰ Agustin Malichatul Jannah, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 10 November 2023)

¹²¹ Dwi Latifah, Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawancara* (Pasuruan, 10 November 2023)

memantau kebutuhannya, saya memanfaatkan fitur-fitur lainnya.”¹²²

Melengkapi pernyataan sebelumnya Fahdini Azka Qur’ani, Santri Asrama B menjelaskan.

“Kartu SAQU itu enak penggunaannya. Karena uangnya sudah ada di dalam, jadi saya tidak khawatir hilang. Juga saya bisa merasa aman karena kalau sewaktu kartu lupa menaruhnya, orang lain tidak akan mungkin bisa memakainya karena tidak tau pin yang biasa saya gunakan.”¹²³

SIM-Pesntren adalah langkah awal dalam menjadikan sebuah pondok pesantren dinilai kompeten. Karena era digital merubah mindset/ pemikiran masyarakat pada segala sesuatu yang bersifat teknologi digital. Utamanya tentang prosedur/akses yang mudah dan tidak rumit, serta informasi yang mudah didapatkan aksesnya. Dua hal ini yang dapat merubah opini masyarakat akan mutu layanan pondok pesantren tersebut. Seperti halnya penuturan dari Ustadz Sayyidani Haqiqi S.H. selaku Anggota Tim Al-Yasini Media menyatakan:

“Sistem Informasi Merujuk pada tindakan-tindakan yang terorganisir dan diukur, yang melibatkan sumber daya manusia serta fasilitas dan infrastruktur, guna mendukung penyediaan layanan yang efektif kepada mahasiswa dan dosen. Oleh karenanya dengan adanya sistem informasi tersebut pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara online lewat media digital. Karena era modernisasi dan kemajuan teknologi menuntut kita beradaptasi agar dapat meningkatkan *personal branding* dari pesantren kami”¹²⁴

¹²² Maqbulah Fauziyah, Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawacara* (Pasuruan, 6 November 2023)

¹²³ Fahdini Azka Qur’ani, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawacara* (Pasuruan, 8 November 2023)

¹²⁴ Sayyidani Haqiqi, Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawacara* (Pasuruan, 10 November 2023)

Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam prosedur pengelolaan SIM-Pesantren terlihat dari pelayanan dan kejelasan informasi dalam aplikasi yang diberikan oleh pihak akademik Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini kepada para konsumennya. Ustadzah Nikmatul Habibah sebagai Murobbiyah Asrama E Putri mengungkapkan pendapatnya.

“Pelayanan yang diberikan PPT Al-Yasini dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kendala yang sering terjadi pada saat menjadi pengguna baru aplikasi. Meskipun sudah masuk pada era digital namun wali santri yang masih belum menguasai teknologi masih banyak. Jadi proses menjadi pengguna aktif untuk wali santri yang baru mendaftar pondok masih tergolong minim. Padahal salah satu alasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini diminati masyarakat karena selain kualitas pendidikannya yang baik juga dikarenakan ketertiban pelayanannya.”¹²⁵

Dalam penyampainya ustadz Agus Budi Utomo S.Pd. selaku Kepala Bidang Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini :

"Keterkaitan penerapan sistem informasi Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berguna sebagai usaha penyebaran informasi terkait pondok pesantren kepada khalayak umum. Dalam proses ini kami tidak hanya memanfaatkan *website* saja melainkan media sosial lain sebagai sarana penyebaran seperti instagram, youtube, facebook, dan tiktok. Oleh sebab itu segala macam informasi yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang meliputi akademik, kepesantrenan, masyayikh al-yasini, identitas pesantren dapat mudah diakses menggunakan *smarphone*".¹²⁶

Secara sederhana dapat dipahami bahwa penggunaan website, instagram, youtube, facebook, dan tiktok adalah wadah promosi, informasi,

¹²⁵ Nikmatul habibah, Murobbiya Asrama E Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini, *wawacara* (Pasuruan, 7 November 2023)

¹²⁶ Agus Budi Utomo, ketua bidang media Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan , *wawacara* (Pasuruan, 10 November 2023)

komunikasi dalam pelaksanaan Humas kepesantrenan. Dalam rangka berbagi informasi inilah optimalisasi pemanfaatan media selayaknya mendapatkan perhatian maksimal. Selain itu juga sebagai penyaji informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat digital dan berbagi informasi terkaitan peningkatan potensi akademik santri.

Berdasarkan hasil uraian data sebelumnya sistem informasi manajemen di dalam pesantren adalah sebagai wadah informasi dan komunikasi serta fasilitas utama dan penting karena dalam pelayanan sistem informasi di era digitalisasi kini. Dalam pandangan masyarakat umum sistem informasi yang baik adalah yang informatif dalam hal manajemen pendidikannya di dalam pesantren. Akan tetapi meskipun begitu adanya pemanfaatan sarana aplikasi dan fitur digital tersebut sudah lengkap namun akses belum secara menyeluruh di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Sehingga hal tersebut menjadi kelemahan pesantren karena belum bisa memenuhi tuntutan dari kalangan pengguna.

3. Hasil dari Respon Pengguna Aplikasi terhadap SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Dalam wawancara yang disampaikan oleh ibu Maqbula Fauziyah selaku wali santri bahwa aplikasi berbasis information and communication technology (ICT) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan pesantren yang di operasionalkan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini adalah aplikasi

yang sudah tepat sasaran dan tepat guna. Namun ibu Maqbula Fauziyah menyampaikan kekurangan adalah :

“Dalam teknis penggunaan aplikasi saya sangat merasakan manfaatnya apalagi untuk kami yang berdomisili diluar pasuruan. Kami dapat memantau kebutuhan anak kami dari jauh. Tapi ini sekarang ustadzah ketika sudah kelas 8 mts saya baru bisa mengoperasionalkannya. Dulu waktu anak saya masih baru saya diajari juga tidak faham-faham. Padahal aplikasi ini sangat murah biaya adminnya, sehingga saya sekarang sudah berhenti pakai aplikasi tabungan online lain karena Aplikasi Al-YasiniQu sudah multifitur dan ramah dikantong.”¹²⁷

Selaras dengan yang disampaikan itu Dwi Lathifa selaku wali santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga :

“Saya sekarang sudah jarang memantau kebutuhan anak lewat aplikasi. Karena sudah lupa caranya. Dulu sempat diajari sewaktu santri baru namun karena kami kurang mengoperasikan dan jarang ke pondok karena dari luar jawa jadinya kami kesulitan kembali. Hingga lewat transfer ke kantor pondok saja kemudian meminta bantuan pengurus untuk memasukkan uangnya ke kartu saqu.”¹²⁸

Tambahan yang disampaikan oleh Ustadzah Nikmatul Habibah selaku pengguna aplikasi dan pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menyampaikan :

“Saya merasa bahwa masih banyak wali santri yang belum bisa mengoperasikan aplikasi secara optimal. Baik karena masalah p yang kurang canggih karena RAM kecil dan dibutuhkannya hp dengan ram tertentu untuk dapat menginstal aplikasi karena besarnya memori yang dibutuhkan. Hal lain yang terasa menyulitkan adalah ketika aplikasi yang sering *log out* sendiri karena adanya proses pembaharuan aplikasi yang dilakukan secara terus menerus. Selain tiga hal tadi ada juga masalah kurangnya informasi tutorial penggunaan aplikasi dan

¹²⁷ Maqbulah Fauziyah, Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 6 November 2023)

¹²⁸ Dwi Lathifa, Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 6 November 2023)

fitur-fitur dalam aplikasi sehingga wali santri/pelanggan aplikasi tidak dapat menggunakannya secara optimal.”¹²⁹

Menurut Bapak Ahmad Syafi’i, kakak dari santri Asrama B mengutarakan pendapatnya.

“*Alhamdulillah* saya adalah pengguna Aplikasi Al-YasiniQu yang sangat merasakan manfaatnya. Menurut saya aplikasi ini sudah sangat pas dan cocok digunakan untuk keperluan seputar pesantren. Namun yang masih saya sayangkan kenapa masih ada pembayaran yang harus ditagih lewat santri. Bukan maksud saya tidak suka adanya pembayaran, namun sebisa mungkin semua pembayaran itu sudah ditagih di aplikasi saja. supaya santri hanya memikirkan masalah belajar saja. karena kan kasihan, pembayaran itu tugas kami sebagai wali.”¹³⁰

Tambahan dari Bapak Kusairi selaku Wali Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga mengatakan :

“Aplikasi Al-YasiniQu itu bagus. Saya sebagai orang tua yang rumahnya di Malang hanya bisa mengirim anak satu sampai dua bulan sekali merasa sangat terbantu. Apalagi fitur isi saldo, dan limit harian, jadi terasa seperti saya memberikan dia uang jajan tapi sistem limit harian.”¹³¹

Tambahan kembali dari Bapak Ahmad Syafi’i, kakak dari santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengutarakan pendapatnya.

“Fiturnya yang berkaitan dengan santri kan ada banyak ya. Seperti absensi, prestasi, perizinan, nilai masih kosong terus ketika saya buka. Mungkin dalam proses perkembangan aplikasi bisa segera di aktifkan. Supaya kami wali santri dapat totalitas dalam memantau perkembangan anak-anak dari rumah.”¹³²

¹²⁹ Nikmatul Habibah, Murobbiya Asrama E Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini, *wawancara* (Pasuruan, 7 November 2023)

¹³⁰ Ahmad Syafi’i, Wali Santri Asrama B Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, *wawancara* (Pasuruan, 6 November 2023)

¹³¹ Kusairi, Wali Santri Asrama B Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, *wawancara* (Pasuruan, 6 November 2023)

¹³² Ahmad Syafi’i, Wali Santri Asrama B Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, *wawancara* (Pasuruan, 6 November 2023)

Nanda Khafita Sari selaku murobbiyah Asrama B Putri dan Wali Santri Asrama P Putra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menambahkan.

“Adik saya pernah kehilangan kartu SAQU-nya. Tapi dia tidak sadar. Saya yang melihat pengeluarannya hari itu merasa kalau transaksi pembelian yang dia lakukan tidak wajar. Sisa uang bulan itu tiba-tiba habis dalam tenggang waktu 30 menit saja. Baru sewaktu saya telpon kepada murobbi-nya untuk bertanya secara langsung, dia menyadari kalau uang dalam kartu SAQU nya sudah tidak bersisa digunakan oleh orang lain. Lewat pengalaman ini saya merasakan manfaat fitur limit dan blokir di Aplikasi Al-YasiniQu, bukan hanya untuk proteksi diri, tapi juga membantu orang lain agar dapat membatasi dirinya juga.”¹³³

Selaras dengan pernyataan diatas Intan Nikmatus Sholihah selaku Ketua Asrama B menjelaskan.

“Jika kebetulan Kartu SAQU hilang bisa juga di lacak ketika transaksi pembelian yang waktu transaksinya masih sinkron di CCTV kantin.”¹³⁴

SIM-Pesantren berbasis ICT berupa Aplikasi Al-YasiniQu menanggulangi celah pesantren yang sering dikeluhkan masyarakat yang ingin memondokkan anaknya. Karena pesantren juga lokasi yang multikultur, multietnis dan adanya kompleksitas watak dan kepribadian orang di lingkungan sosial pesantren, menjadikannya tidak dapat menutup kemungkinan akan terjadinya problematika tersebut. Menurut Iftitakhul Arzakiyah selaku Santri Asrama B di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengatakan :

“Saya merasa sangat bermanfaat dengan adanya sistem penyimpanan uang berbasis digital. Karena uang kami akan

¹³³ Nanda Khafita Sari, Murobbiyah Asrama B Putri dan Wali Santri Asrama P Putra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

¹³⁴ Intan Nikmatus Sholihah, Ketua Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

tetap aman didalamnya, meskipun nanti ada kejadian kehilangan. Apalagi saya adalah tipikal orang yang teledor. Namun kesulitan yang saya hadapi adalah sulitnya mengetahui saldo yang saya miliki saat ini. Harus ke ustadzah dulu atau membeli sesuatu terlebih dahulu. Jumlah yang saya ketahui juga tidak akurat, karena jumlah uang yang saya lihat adalah jumlah sebelum saya membeli sesuatu.”¹³⁵

Tambahan dari Fina Maslahah selaku santri Pondok Pesantren

Terpadu Al-Yasini mengatakan :

“Yang paling sering menjadi keluhan saya dan teman teman itu ketika kehilangan kartu, proses pembuatannya lagi yang baru sangat rumit. Kami harus telpon orang tua dulu untuk minta kartunya diblokir lewat aplikasi orang tua, baru setelah 2 hari dari pihak kantor mau melayani pembuatan kartu baru kami.”¹³⁶

Menjawab permasalahan diatas Ustadzah Busyrolana selaku

Sekretaris 1 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menjelaskan :

“Sebenarnya untuk masalah pembuatan Kartu SAQU yang hilang kami punya batasan yang cukup ketat. Karena anak-anak itu sangat teledor sekali. Kadang kurang hati-hati dan tergesa-gesa. Kalau hilang maunya langsung membuat kembali, padahal mereka belum berusaha untuk mencari. Kalau sudah begini kasihan orang tua, juga meningkatkan resiko kehilangan kembali. Oleh karena itu, ketika ada laporan kehilangan barcode akun santri tersebut kami bekukan dan menggunakan barcode yang baru. Agar ketika kartu lama ditemukan tidak meningkatkan resiko kehilangan kembali karena banyaknya kartu yang dimiliki satu orang. Akhirnya kami membuat peraturan tersebut (harga pembuatan kartu baru yang mahal jika disebabkan hilang, prosedur pembuatan yang rumit) supaya mereka punya usaha untuk mencari tahu keberadaan kartunya yang lama terlebih dahulu..”¹³⁷

¹³⁵ Ifitikhul Arzakiyah, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 7 November 2023)

¹³⁶ Fina Maslahah, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

¹³⁷ Busyrolana, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 17 November 2023)

Menurut Anik Husniyah selaku Santri Asrama B di Pondok Pesantren

Terpadu Al-Yasini menjelaskan :

“Kartu SAQU itu jadi pengganti uang buat jadi setiap hari yang dibawa kemanapun. Masalahnya karena sering dipakai jadi barcodenya cepat buram, dan sulit di scan. Sewaktu ingin membuat yang baru ketika di scan di kantor pondok selalu bisa. Kalau kata ustadzah pengurus di kantor pondok mungkin karena faktor kejernihan kamera dan kekuatan sinyal ketika digunakan transaksi di kantin.”¹³⁸

Tambahan dari Rosya Fadilah selaku santri Pondok Pesantren

Terpadu Al-Yasini mengatakan :

“Saya baru tahu ketika melihat catatan mutasi di *handpone* ibu, ternyata ada pemotongan biaya perawatan aplikasi di kartunya. Sekitar Rp 2.250,00 setiap bulannya.”¹³⁹

Dari hasil pengamatan peneliti, respon pengguna dan pelanggan aplikasi untuk menguasai sistem informasi manajemen dan merasakan layanan mutu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dibutuhkan adalah dengan pelatihan khusus dari pengurus atau panduan tertulis dari sistem penggunaan aplikasi. Dengan program tersebut akan menjadikan wali santri yang kesulitan mencerna secara cepat ketika pelatihan dari pengurus dapat belajar mandiri di rumah.

¹³⁸ Anik Husniyah, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

¹³⁹ Rosya Fadilah, Santri Asrama B Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, *wawancara* (Pasuruan, 3 Desember 2023)

C. Temuan Penelitian

1. Proses Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan di PPT Al-Yasini

- a. Perencanaan media layanan Berbasis ICT untuk Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pertama kali di buat akibat adanya permasalahan santri yang sering kehilangan uang dan menimbulkan protes dari wali santri, hal ini membuat pengurus pondok mengusulkan SIM-Pesantren berbasis aplikasi dan kartu ATM kepada majlis pengasuh untuk menangani masalah tersebut. Prosedur ini dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas mutu layanan pesantren. Ada juga aplikasi dasbor data pusat Aplikasi SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini) yang juga dikembangkan idenya oleh pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan pengarsipan data pesantren. Dari Aplikasi SISNI ini mulai muncul turunan inovasi-inovasi fitur baru sesuai kebutuhan pesantren seperti, Absensi Kehadiran Santri (Fitur di aplikasi SISNI), SMS/ *Chat Gateway* untuk orang tua, Website PSB online (Penerimaan Santri Baru).
- b. Dalam meningkatkan mutu layanan pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memerlukan sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah tim untuk mengurus layanan media pesantren Sehingga dibuatlah Tim Al-Yasini Media yang fokus dalam mengurus sistem penyebaran informasi dan

komunikasi pesantren serta menjaga hubungan dengan masyarakat dapat memiliki keterkaitan yang baik. Implikasinya ada berbagai macam akun media sosial yang dikembangkan dan menyebarluaskan informasi seputar pondok pesantren. Akun media sosial yang dioperasionalkan diantaranya website, instagram, facebook, youtube, tiktok. Integrasi penyebaran informasi pesantren ke media digital meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pondok pesantren.

- c. Konsep yang dikembangkan dalam peningkatan mutu layanan ada dua macam. Pertama layanan internal pesantren atau layanan kepesantrenan yang mengurus sistem layanan berbasis ICT untuk internal pesantren/ yang masih memiliki hubungan dengan pesantren, seperti santri, wali santri, dan civitas akademik pesantren. Kedua adalah layanan kehumasan, dimana sistem layanan yang dijalankan adalah untuk mengatur dan mengelola sosial media pesantren sebagai media informatif dan dakwah kepada masyarakat.

2. Proses Implementasi SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren

- a. Adanya SIM-Pesantren Berbasis ICT di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini merupakan cara pondok pesantren untuk selalu menjaga citra lembaganya, selain itu agar tetap bisa konsisten dalam memberikan mutu layanan yang baik bagi

pelanggan. Serta bisa bersaing sehat dengan lembaga pendidikan lain di tengah era digitalisasi.

- b. Implementasi SIM-Pesantren berbasis ICT di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini disajikan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Temuan dalam Implementasi SIM-Pesantren

| NO | TEMUAN | FUNGSI |
|----|--|--|
| 1. | Ketersediaan Sistem Informasi Berbasis ICT | Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan merupakan aplikasi berbasis ICT dengan beberapa fitur yang dapat diakses dan disiapkan untuk penggunanya. Selain itu, terdapat pula beberapa fitur lain yang sesuai dengan kebutuhan unit dalam meningkatkan peran administrasi pesantren yang sudah terbagi ke beberapa bidang, seperti: PSB, Humas dan kesekretariatan. |
| 2. | Peningkatan Fitur dalam SIM-Pesantren Berbasis ICT | Pengguna aplikasi dan kartu SAQU masih mengalami beberapa kesulitan, terutama dalam penggunaan fitur tertentu yang terkait dengan fungsi dan manfaatnya. Selain itu, beberapa fitur masih belum bisa diakses, hal ini disebabkan oleh aplikasi yang dalam proses pengembangan dan beratnya aplikasi membuat kebutuhan akan ponsel dengan RAM tertentu untuk dapat mengoperasikan aplikasinya. |

(Sumber: Analisis Kritis Peneliti, 2023)

Dalam tabel diatas dapat diketahui temuan yang ditemukan oleh peneliti tentang Implementasi dan fungsi Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

3. Dampak dari Hasil Respon Pengguna Aplikasi SIM-Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PPT Al-Yasini

Dampak dari hasil respond pengguna berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk melihat mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan terhadap para pengguna aplikasi disajikan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Temuan dalam Dampak dari Hasil Penerapan SIM-
Pesantren

| NO | TEMUAN | FUNGSI | DAMPAK | |
|----|--|--|--|--|
| | | | POSITIF | NEGATIF |
| 1. | SISNI (Sistem Informasi Santri Al-Yasini) | Layanan Akademik Kepesantrenan | Portal sistem informasi terpadu dapat memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh pengguna layanan sistem informasi (santri, penurus pondok) | Mengalami overload/ akses eror pada saat-saat tertentu dan hanya admin pusat yang dapat membetulkannya |
| 2. | Absensi Kehadiran Santri (Fitur di aplikasi SISNI) | Layanan Absensi untuk mengetahui kehadiran santri di asrama | Mengetahui keberadaan santri yang masih ada di asrama | -Kartu hilang tidak dapat absensi -Jika santri tidak pulang ke asrama maka tidak dapat absen -Menyibukkan pengurus satu hari 2x karena harus di scan lewat hp pengurus |
| 3. | SMS/Chat Gateway | Layanan Informasi | Mengetahui keberadaan santri yang masih ada di asrama | Pesan dikirim hanya via whatsapp |
| 4. | Aplikasi Al-YasiniQu + Kartu SAQU | 1. Registrasi Santri 2. Layanan Akademik 3. Layanan Administrasi 4. Layanan Informasi | 1. Memudahkan administrasi dan transaksi santri di pondok pesantren 2. Memudahkan wali santri mengetahui saldo keuangan santri, dan informasi lain yang sudah tertera dalam fitur aplikasi 3. Keamanan uang terjamin ketika kartu hilang | 1. Masih ada walisntri yang belum bisa mengoperasikan aplikasi dengan baik 2. Kurang memaksimalkan fitur2 di Al YasiniQu 3. Sinyal internet yang lemah 4. Tipe Hp yang memengaruhi kecepatan operasional aplikasi 5. Akun yang tiba-tiba <i>log out</i> sendiri 6. Kurang memaksimalkan fitur2 di aplikasi Al YasiniQu 7. Belum memiliki alat scan cek saldo 8. Belum memiliki alat gesek kartu SAQU 9. Kurangnya informasi tutorial penggunaan fitur pada Al YasiniQu 10. Jarang membuat konten untuk mengisi kanal medsos/al- |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | | YasiniQu |
| 5. | PSB online | Layanan Penerimaan Santri Baru | Akses pendaftaran online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja | Masih ada walisantri yang belum bisa mengoperasikan aplikasi dengan baik |
| 6. | Sosial media (Instagram, Youtube, Facebook, Website) | Informasi Seputar Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini | mengatur dan mengelola sosial media pesantren sebagai media informatif dan dakwah kepada masyarakat | 1. Jumlah view status yang sedikit ketika berbagi konten 2. Perlu lebih banyak konten dan program khusus di medsos 3. Perlu tim Kreatif/IT untuk ide dan pembuatan konten 4. Podcast dengan tamu khusus tapi belum berjalan rutin |

(Sumber: Analisis Kritis Peneliti, 2023)

Dalam tabel diatas dapat diketahui temuan yang ditemukan oleh peneliti tentang Hasil Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Beserta dengan kelebihan dan kekurangan dalam sistem informasi manajemen berbasis ICT secara spesifik.

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti memiliki kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan, implementasi dan dampak pada SIM-Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan saling berkesinambungan. Karena dalam setiap pelaksanaan SIM-Pesantren aplikasi dan media sosial yang digunakan berbeda-beda namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu dalam pelayanan pendidikan pesantren dengan sistem informasi berbasis ICT.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan bahwa pengembangan media layanan berbasis ICT untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan pesantren bermula dari ide pengurus pondok pesantren. Hal ini diterapkan akibat sering terjadinya kasus santri yang kehilangan uang tunainya. Sehingga mewujudkan protes dari wali santri terhadap kinerja pelayanan pondok pesantren. *Statement* yang memandang kurang bermutunya pelayanan pondok pesantren ketika masalah tersebut tidak dicarikan solusi dengan baik.

Temuan penelitian di atas memerlukan suatu pemecahan masalah sebagai solusi kritis dari permasalahan. Langkah awal yang dilakukan adalah pengurus mengusulkan kepada majlis pengasuh pondok pesantren terpadu al-yasini pasuruan untuk mengembangkan layanan berbasis ICT. Proses ini dilakukan demi meningkatkan mutu layanan pendidikan dalam pondok pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abdullah yaitu tujuan dari Sistem Informasi Manajemen yang tepat dapat menunjang keberhasilan, meningkatkan keefektifitasan di lembaga pendidikan. SIM sendiri adalah sub-sistem yang komprehensif dan terkoordinasi secara logis,

mampu mengubah data menjadi informasi berkualitas tinggi bagi mereka yang memerlukannya. Sistem informasi mencakup data dan informasi penting, yang dapat diakses oleh individu baik di dalam maupun di luar organisasi. Secara formal, SIM adalah sub-sistem informasi yang mencakup segala al secara menyeluruh.¹⁴¹

Berdasarkan penelitian diatas juga ditemukan bahwa dalam meningkatkan mutu layanan pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memerlukan sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah tim untuk mengurus kebutuhan layanan media pesantren. Tim pengembang ini adalah sekelompok orang yang memiliki kapabilitas dan komitmen dakwah Karena bergelut didunia media sosial berbasis digital juga memiliki resiko tersendiri.

Temuan penelitian diatas adalah dibuatlah Tim Al-Yasini Media yang fokus dalam mengurus sistem penyebaran informasi dan komunikasi pesantren serta menjaga hubungan dengan masyarakat. Mereka dapat memberikan keterkaitan yang baik antara pesantren dan masyarakat lewan konten-konten yang disajikannya. Dengan adanya tim yang jelas maka informasi yang disajikan akan tepat, akurat dan dapat meningkatkan kepercayaan serta kepuasan masyarakat terhadap pondok pesantren. Akun media sosial yang dioperasikan diantaranya *website, instagram, facebook, youtube, tiktok*.

¹⁴¹ Abdullah, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu, tesis (jakarta : Institute PTIPQ, 2020), 166

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Kadek Hengki Primayana yaitu mengenai SDM manusia diperhitungkan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dan ditingkatkan dengan sebaik-baiknya. Pemanfaatan SDM secara efektif dan efisien, dapat mengoptimalkan pencapaian dalam tujuan organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang tepat akan menjamin berfungsinya proses manajerial.¹⁴²

Berdasarkan penelitian diatas, kembali ditemukan konsep sistem layanan berbasis ICT yang dapat mempermudah pengembangan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan pesantren. Sistem informasi, komunikasi, registrasi, administrasi dan pelayanan juga. peningkatan mutu layanan membutuhkan unit-unit pendukung dalam lembaga pendidikan seperti layanan informasi santri, layanan pendaftaran santri baru, layanan administrasi dan media informasi berbasis pesantren.

Temuan penelitian yang pertama adalah adanya layanan internal pesantren atau layanan kepesantrenan yang mengurus sistem layanan berbasis ICT untuk internal pesantren/ yang masih memiliki hubungan dengan pesantren. Seperti santri, wali santri, dan civitas akademik pesantren. Kedua adalah layanan kehumasan, dimana sistem layanan yang dijalankan adalah untuk mengatur dan mengelola sosial media pesantren sebagai media informatif dan dakwah kepada masyarakat.

¹⁴² Kadek Hengki Primayana, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi, ", (Artikel, Jurnal Penjaminan Mutu, 2015), hlm.14

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Rofiq Romadlan yaitu mengenai penekanan dalam sistem layanan pendidikan adalah proses implementasi teknologi informasi kedalam sebuah konsep layanan publik untuk memperoleh sistem komunikasi layanan online yang inovatif dan meningkatkan transparansi, pencatatan, serta tata kelola. Dengan demikian, sektor jasa dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan dalam menciptakan nilai-nilai publik.¹⁴³

B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan bahwa dalam implementasi SIM-Pesantren berbasis ICT terdapat unsur harapan dari pondok pesantren untuk mengikuti perkembangan zaman. Usaha ini dilakukan dalam rangka menjaga citra pesantren pada pandangan masyarakat. Kepercayaan dan kepuasan masyarakat dapat diraih oleh lembaga pendidikan ketika lembaga pendidikan tersebut mendapatkan penilaian yang baik.

Temuan penelitian diatas adalah usaha mengimplementasikan SIM-Pesantren berbasis ICT dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren dengan menjadikan penyebaran informasi pesantren meluas lewat teknologi digital. Di zaman yang serba dimanjakan dengan kemudahan akses teknologi digital SIM-Pesantren ini berguna untuk menjalin hubungan dengan

¹⁴³ Rofiq Romadlan, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)*, 79.

masyarakat secara virtual agar lembaga pendidikan tetap bisa konsisten dan bertahan dalam memberikan mutu layanan yang baik bagi pelanggan.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah yaitu mengenai aplikasi sidikmu yang diterapkan secara otomatisasi integral oleh lembaga pendidikan tersebut. Dengan upaya otomatisasi aplikasi diharapkan dapat memenuhi kepuasan masyarakat/ pelanggan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan efektif dan efisiensi kinerja SIM berbasis ICT dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas layanan.¹⁴⁴

Berdasarkan penelitian tersebut juga ditemukan bahwa dalam Implementasi SIM-Pesantren berbasis ICT di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini ditemukan ketersediaan sistem informasi berbasis ICT dan peningkatan fitur dalam SIM-Pesantren berbasis ICT. Dua hal ini dikaitkan dalam proses pemanfaatan SIM-Pesantren untuk meningkatkan mutu layanan yang diberikan pondok pesantren tersebut.

Temuan penelitian diatas adalah usaha mengimplementasikan SIM-Pesantren berbasis ICT dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren dengan adanya ketersediaan sistem informasi berbasis ICT. Ketersediaan sistem informasi berbasis ICT dalam prosedur pelayanan pondok pesantren menjadikan lembaga pendidikan tersebut memiliki keunggulan dalam penilaian masyarakat. Ketersediaan tadi meliputi aplikasi berbasis ICT dengan beberapa fitur yang dapat diakses dan disiapkan untuk penggunaannya.

Selain itu, terdapat pula beberapa fitur lain yang sesuai dengan kebutuhan

¹⁴⁴ Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, "Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction", (artikel, *islamicomic: jurnal Ekonomi Islam* Volume 10 No. 1, 2019)

unit dalam meningkatkan peran administrasi pesantren yang sudah terbagi ke beberapa bidang, seperti: PSB, Humas dan Kesekretariatan.

Temuan implementasi selanjutnya ketika adanya peningkatan fitur dalam SIM-Pesantren berbasis ICT. Dengan adanya peningkatan fitur dalam SIM-Pesantren menjadikan masyarakat akan konsisten menjadi pelanggan pondok pesantren tersebut. Karena dengan adanya penanggulangan masalah dalam SIM-Pesantren pengguna akan mendapatkan kepuasan layanan.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah yaitu mengenai evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Akademik penerapannya mengikuti standar pengelolaan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan bahwa sistem informasi yang efektif harus memastikan bahwa data dan informasi bersifat akurat, konsisten, dan terkini.. Sistem informasi yang baik harus mampu memberikan dukungan operasional yang diperlukan oleh organisasi, serta menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat bagi pengambilan keputusan manajerial dan strategis.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Mayasari, Annisa, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK." (artikel, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2021), 340–345.

C. Hasil dari Respon Pengguna Aplikasi Terhadap Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren

Dalam penelitian diatas diketahui dampak dari hasil respond pengguna berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk melihat mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan terhadap para pengguna aplikasi. Hal ini menunjukkan fungsi respond pengguna dalam dua kateori dampak terhadap pondok pesantren. Pertama respon positif dan kedua negatif yang tanggapan yang telah diterima.

Temuan dari hasil respond pengguna mengacu pada informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. diantaranya sebagai berikut Layanan Akademik Kepesantrenan seperti aplikasi sisni dinilai positif sebagai Portal sistem informasi terpadu yang dapat memberikan kemudahan akses informasi bagi semua pengguna layanan sistem informasi (santri, pengurus pondok). Namun berdasarkan obsevasi dan wawancara peneliti karena berbasis digital dan memiliki banyak pengguna menjadikannya mudah mengalami overload/ akses eror pada saat-saat tertentu dan hanya admin pusat yang dapat membetulkannya.

Temuan berikutnya adalah layanan yang berbasis kehumasan seperti website, instagram, facebook, dll, dinilai positif dikarenakan akses pendaftaran online dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Namun berdasarkan obsevasi dan wawancara peneliti karena berbasis digital masih

ada walisantri yang belum bisa mengoperasikan aplikasi dengan baik dan benar.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Herry Setyaningsih yaitu mengenai yang menyatakan bahwa salah satu sasaran mutu pendidikan adalah puasnya pelanggan terhadap pelayanan sekolah. Dengan demikian dibutuhkan sistem informasi yang merupakan sekumpulan prosedur terkomputerisasi yang mengumpulkan/mengambil, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan relevan bagi penggunanya dalam mendukung pengambilan dan kendali keputusan.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Herry Setyaningsih, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Di SMK N 1 Wonosobo, Tesis, (salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2021).

BAB VI

PENUTUP

Dengan mengungkapkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses Perencanaan Media Layanan Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan di PPT Al-Yasini

Proses Perencanaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dengan adanya SIM Berbasis ICT dalam program tersebut memiliki dua sistem tahapan dalam sistem pelaksanaannya, yaitu :

- a. Problematika yang dihadapi pondok pesantren terkait santri yang sering kehilangan uang yang kemudian menjadi awal diberlakukannya ide pengurus pondok dan majlis pengasuh sebagai solusi permasalahan. Inovasi yang dikembangkan adalah aplikasi berbasis ICT yang dapat diakses secara *real-time*.
- b. Pengembangan SIM Berbasis ICT yang diterapkan memiliki beberapa model media informasi dan komunikasi diantaranya Aplikasi SISNI dan Aplikasi Al-YasiniQu yang sudah diinterasikan dan memiliki fitur tambahan berupa absensi santri yang nantinya dapat mengirimkan pesan gateway. Selain itu sebagai media penyebaran

informasi seputar kepesantrenan menggunakan media sosial instagram, facebook, tiktok, youtube dan juga website.

2. Proses Implementasi SIM Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren

Pelaksanaan SIM Berbasis ICT yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berkomitmen untuk menjaga citra pondok pesantren dalam pandangan masyarakat. Komitmen ini diterapkan lewat beberapa tahapan, yaitu :

- a. Perencanaan inovasi Sistem Informasi Manajemen berbasis ICT yang dilaksanakan sesuai perencanaan yang ada.
- b. Evaluasi dan pembaharuan sistem mengikuti perkembangan kemajuan Pondok Pesantren Al-Yasini.
- c. Layanan informasi dan komunikasi secara *continue* mengalami perkembangan untuk kemajuan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

Berdasarkan tahapan implementasi SIM Berbasis ICT yang diterapkan memunculkan dua aspek kualifikasi / standarisai dalam penerapannya yaitu ketersediaan sistem informasi berbasis ICT dan peningkatan fitur dalam SIM-Pesantren berbasis ICT. Dua hal ini dikaitkan dalam proses pemanfaatan SIM-Pesantren untuk meningkatkan mutu layanan yang diberikan pondok pesantren Terpadu Al-Yasini.

3. Dampak dari Hasil Respon Pengguna Aplikasi SIM-Pesantren Berbasis ICT dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PPT Al-Yasini

Dampak dari hasil respond pengguna mengacu pada data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk melihat mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Para pengguna aplikasi menunjukkan fungsi respond pengguna terbagi dalam dua hal yaitu respon positif dan negatif.

Respon positif terkait SIM Berbasis ICT yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengacu pada kelebihan aplikasi yang dinilai sangat bermanfaat dan sesuai dalam ranah pondok pesantren. Selain itu karena adanya relevansi informasi dan komunikasi dengan civitas pondok pesantren yang dapat diakses secara *real-time* oleh para pelanggan. Respon negatif terkait beratnya memori aplikasi dan aplikasi yang sering re-boot karena terus mengalami perkembangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan), hasil simpulan yang telah

ditarik oleh peneliti, serta saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut::

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan diharapkan untuk terus mengembangkan pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis ICT, guna menciptakan sistem yang lebih bermanfaat di masa depan, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.
2. Bagi pihak peneliti lain agar dapat memperoleh manfaat dan isi penelitian tersebut, serta dapat menjadikannya sebagai sumber referensi yang relevan.



DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Mafrohah. 2016. Penerapan Pelayanan Prima Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Jumlah Simpanan Di KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang. Tesis. Semarang: UIN Walisongo.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Agustiandra, Vindi dan Ahmad Sabandi. 2019. Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 8, no.1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/103704>.
- Ahmad, Amala Bilqis. 2023. Efektifitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Artikel. Jurnal Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2.
- Ali, Edwar; Susandri, Rahmaddeni. 2014. Manajemen Sistem Data Dan Informasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Perguruan Tinggi. Arikel. Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi.
- Andrios, Benny. 2021. Kemenag Jadikan PP Sidogiri Inspirasi Kemandirian Pesantren”, (Kementrian agama republik indonesia) <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-jadikan-pp-sidogiri-inspirasi-kemandirian-pesantren-oylm59> diakses tanggal 28 Agustus 2023.
- Ariska, Putu Bayu. 2022. Studi Evaluatif Tentang Kualitas Pelaksanaan Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Di SD Gugus Inti Kecamatan Abang. Artikel. Jurnal Lampuhyang Vol.13 No. 1.

- Baharun, Hasan dan Rizaqil Ardillah. 2019. Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid.
- Baharun, Hasan; Moh Tohet, Juhji, dkk. 2021. Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. Artikel. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1.
- Darwis, Anwar. 2017. Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/444>.
- Duka, Bela Yanti. (2019). Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan Sekolah Luar Biasa Pembina Kupang. Tesis. Kupang : Universitas Katolik Widya Mandira
- Fauzi, Dede. 2020. Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus : Kspps Bmt Al-Ittihad Kota Tasikmalaya. Tesis. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Fathoni, Hamim. 2022. Implementation of Education Management Information Systems in Improving the Quality of Education Services at PM Gontor Putri 4, Southeast Sulawesi (Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di PM Gontor Putri 4. Sulawesi Tenggara : Artikel EDU-MANDARA.
- Fathoni, Musyafa'; dkk. 2018. Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren. Ponorogo: IKAS.
- Halim, Muhammad Nur. 2020. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information And Comunicati Technology (ICT) Dalam Meningkatkan Efektifitas Administrasi Di Smp Brawijaya Smart School. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Helmawati. 2015. Sistem Informasi Manajemen : Manajemen Pendidikan Islam. Bandung : Rosadakarya.
- Jogiyanto dan Willy Abdillah. 2010. Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi. Yogyakarta: AndiOffset.
- Kementrian Agama RI. 2016. Ar-rahim Al Quran dan Terjemahan. Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kususmastuti, Adhe; A. Mustamil Khoiron. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang : Pressindo.
- Koli, Abdur Rajab A.; Firman Firdausi. 2019. Efektivitas Pelayanan Publik Di Bidang Kependudukan Berbasis Elektronik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu. Artikel. Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol. 8 No. 4.*
- Khairina, Dyna Marisa; Septya Maharani, dan Heliza Rahmania Hatta. 2018. Sistem Informasi Manajemen Ruang Kelas (Simeru). Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer 13, no. 1. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JIM/article/view/1023>
- Laudon, C Keneth dan Jane P Laudon. 2015. Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital. Jakarta : Salemba Empat.
- Laudon, Kenneth C dan Jane P. Laudon. 2017. Management Information System, Sistem Informasi Manajemen Terj. Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, Abdul Aziz, dan Fiki Nur Afifah. 2019. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Layanan Akademik di MA Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/523/355>

- Murdiyanto, Eko. 2020. Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nashrul, Rifqi. 2022. Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Mtsn 1 Ponorogo. Tesis. Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Oktaviani, Nurika Duwi. (2023). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Ngaglik 01 Batu). Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 ayat (1)
- Pramungkas, Patrea Reola. 2020. Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (ICT) Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren. Artikel. Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No. 2.
- Prasojo. 2016. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- PT. Solusi Infotech Semesta Indonesia. 2021. PesantrenQu Saatnya pesantren menjadi lebih kuat dan semakin bermanfaat melalui penerapan teknologi sistem informasi dan manajemen keuangan secara digital, terintegrasi, dan mandiri. <https://pesantrenqu.id/#sisfo-ponpes> diakses pada pada 17 juni 2023 pukul 23.00 WIB
- Prayogi, Geni. 2018. Analisis Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Penumpang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Purnomo, Hadi. 2017. Manajemen pendidikan pondok pesantren. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara).
- Rahmawati, Nofiana Ika. 2018. Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika” Jurnal Universitas Negeri Semarang vol. 1, no.1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19606>.
- Ridwan. 2021. Sistim Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Jurnal Annual Conference On Islamic Education Management.
- Rusbandi, Wahyu; dkk. 2022. 9 Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.4. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1966/1529/>
- Romadlan, Rofiq. 2022. Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Institut Agama Islam Negeri Madura (Iain Madura. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Siddiq, Umar; miftachul choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Supriyanto, Agus; Aswandi dan H.M. Chiar. 2017. Manajemen Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6, No 2. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18384>. Diakses pada 7 Nov 2021 pukul 12.00 wib
- Syafarudi, Makmun sukri. 2022. Manajemen Mutu Terapan Pendidikan. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Tim KHASMedia. 2020. 10 Website Pondok Pesantren Terpopuler Versi Khas Kempek. <https://khaskempek.com/10-website-pondok-pesantren-terpopuler-versi-khas-kempek/> diakses pada 14 agustus 2023 pukul 12.00 wib.

- Tim Sekretariat PPNJ. 2020. Profil PP Nurul Jadid. *PP Nurul Jadid 1*
<https://www.nuruljadid.net/>
- Triandoyo, Muhammad dan Isa Anshori. 2020. Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) Dalam Layanan Administrasi Sistem Pe Nilain Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo. Artikel *International Journal on Integrated Education* Volume 3.
- Yahya, Mohamad. 2022. Inovasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Disertasi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.
- Widodo. 2021. Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol 3 No. 24.
- Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Artikel. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Lampiran I Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-165/Ps/HM.01/11/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 November 2023

Kepada
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Nanda Khafita Sari
NIM : 210106220038
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahid Mumi, M.Pd, Ak.
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Tesis : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Information and Communication Technilogy (ICT) dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Direktur,



Wahidmurni

Lampiran II Instrumen Penelitian (Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber

Data dan Teknik Penumpulan Data)

| No. | Pertanyaan | Sumber Data | Penumpulan Data | Rambu-Rambu Data Yang Dibutuhkan |
|-----|--|---|-----------------|--|
| 1. | Apa pendapat yang dirasakan ketika pelayanan pendidikan pesantren saat ini menalami digitalisasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini ? | Ketua pondok | Wawancara | Tema wawancara 1. Manfaat sistem dan aplikasi pelayanan yang digunakan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini saat ini. 2. Harapan yang diinginkan dengan adanya sistem informasi manajemen berbasis ICT. 3. Target yang ingin dicapai dengan adanya sistem informasi manajemen berbasis ICT. |
| | | Pengurus pondok | | Manfaat yang dirasakan dengan adanya sistem pelayanan berbasis digital. |
| | | Santri | | Tanggapan terkait manfaat yang dirasakan dengan adanya sistem pelayanan berbasis digital. |
| | | Wali santri | | Tanggapan terkait manfaat yang dirasakan dengan adanya sistem pelayanan berbasis digital. |
| | | Peristiwa : Penunaan aplikasi Al-YasiniQu yang sudah berinteraksi dengan data pusat pesantren SISNI dan dilengkapi kartu SAQU. | Observasi | 1. Penggunaan aplikasi yang sudah diintegrasikan dengan dasbor data pusat pesantren (SISNI) dan kartu SAQU. 2. Hasil penggunaan aplikasi yang sudah diintegrasikan dengan dasbor data |

| | | | | |
|----|--|--|-------------|---|
| | | | | pusat pesantren (SISNI) dan kartu SAQU |
| | | Dokumen : Data dalam aplikasi Al-YasiniQu dan komentar dalam playstore. | Dokumentasi | Hasil penggunaan aplikasi yang sudah diintegrasikan dengan dasbor data pusat pesantren (SISNI) dan kartu SAQU |
| 2. | Apa pendapat yang dirasakan sebelum dan sesudah penggunaan pelayanan SISNI berbasis ICT dengan aplikasi Al-YasiniQu dan media sosial pesantren ? | Ketua pondok | Wawancara | Tema wawancara 1. Proses pelayanan dengan media ICT. 2. Proses penilaian mutu layanan yang dilakukan. 3. Evaluasi mutu layanan yang dilakukan. |
| | | Pengurus pondok | | 1. Proses pelayanan dengan media ICT. 2. Strategi pengenalan media sebagai proses mutu layanan yang dilakukan. 3. Evaluasi mutu layanan yang dilakukan. |
| | | Santri | | Tanggapan santri terkait media layanan pesantren yang digunakan saat ini. |
| | | Wali santri | | Tanggapan wali santri terkait media layanan pesantren yang digunakan saat ini. |
| | | Peristiwa : Penunaan SIM berbasis ICT dalam pelayanan mutu pesantren | Observasi | 1. Mutu layanan pesantren sebelum adanya ICT. 2. Mutu layanan pesantren setelah adanya ICT |
| | | Dokumen : Data dasbor SISNI dan komentar di media sosial pesantren. | | Dokumentasi |
| 3. | Apa saja hambatan yang dirasakan selama proses penggunaan | Ketua pondok | Wawancara | Tema wawancara: 1. Tantangan yang dirasakan dalam pengoperasionalan aplikasi - YasiniQu, |

| | | | | |
|--|--|---|-------------|---|
| | aplikasi Al-YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren ? | | | <p>kartu SAQU, dan media sosial pesantren</p> <p>2. Solusi yang diterapkan dalam menghadapi penggunaan aplikasi al-YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren..</p> |
| | | Pengurus pondok | | Tantangan yang dirasakan dalam pengoperasionalan aplikasi al-YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren |
| | | Santri | | Kekurangan atau hambatan yang dirasakan ketika menggunakan aplikasi - YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren |
| | | Wali santri | | Kekurangan atau hambatan yang dirasakan ketika menggunakan aplikasi al-YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren |
| | | Peristiwa : Penunaan sim berbasis ICT dalam pelayanan mutu pesantren | Observasi | <p>1. Penggunaan media berbasis ICT dan hambatannya.</p> <p>2. Solusi yang diterapkan dalam penggunaan media berbasis ICT dan hambatannya.</p> |
| | | Dokumen : Data dasbor SISNI dan komentar di media sosial pesantren. | Dokumentasi | hambatan yang dirasakan ketika menggunakan aplikasi al-YasiniQu, kartu SAQU, dan media sosial pesantren |

Lampiran III Dokumentasi

Gambar 1 : Wawancara Dengan Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini



Gambar 2 : Wawancara Dengan Bendahara Pondok Putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini



Gambar 3 : Wawancara Dengan Tim Al-Yasini Media Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini



Gambar 4 : Wawancara Dengan Wali Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini



Lampiran IV Biodata Mahasiswa

Nana : Nanda Khafita Sari
 NIM : 210106220038
 TTL : Malang, 29 Juni 1997
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Rumah : Jln. Diponegoro Rt. 01 Rw 03 Karangjati Ardimulyo
 Singosari Malang Jawa Timur
 No. Hp : +62822-6454-5684
 Alamat Email : khafitananda@gmail.com
 Nama Orang Tua : Kusairi dan Wulyana
 Riwayat Pendidikan : 1. Mi Al-Maarif 12 Ardimulyo Singosari
 2. SMPN 3 Singosari
 3. SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan
 4. STAI Al-Yasini Pasuruan